

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PADA ERA *NEW NORMAL*

(Studi Kasus di SMA BAKTI Ponorogo)

SKRIPSI



Oleh:

DWI NURYANTI

NIM: 206180086

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PONOROGO

JUNI 2022

ABSTRAK

Nuryanti, Dwi. 2022. *Manajemen Pembelajaran pada Era New Normal (Penelitian Kualitatif di SMA `BAKTI` Ponorogo)*. **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Ahmadi, M.Ag.

Kata Kunci : Manajemen Pembelajaran, Era New Normal, Perangkat Pembelajaran

Era *new normal* saat ini mengharuskan lembaga pendidikan untuk mengubah sistem pembelajarannya. Dalam hal ini manajemen pembelajaran sangat diperlukan untuk menata ulang pelaksanaan pembelajaran. Perubahan yang terjadi berdampak pada proses pembelajaran yang nantinya akan mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga dalam hal ini persiapan pelaksanaan pembelajaran harus diatur secara matang dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran hingga guru sebagai pemimpin utama dalam proses pembelajaran.

Peneliti mengadakan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan: (1) Perencanaan pembelajaran pada era *new normal* di SMA BAKTI Ponorogo. (2) Implementasi pembelajaran pada era *new normal* di SMA BAKTI Ponorogo. (3) Evaluasi pembelajaran pada era *new normal* di SMA BAKTI Ponorogo

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan teknik ini yang dipilih dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data untuk menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1)Penyusunan perangkat pembelajaran pada era *new normal* di SMA BAKTI Ponorogo meliputi a) penyusunan perangkat pendukung seperti program tahunan (Prota), program semester (Promes), dan silabus mengalami dinamika sesuai dengan kebijakan pemerintah dan kebijakan sekolah. b) setiap guru mata pelajaran menyusun RPP dengan format RPP satu lembar yang memuat materi, tujuan pembelajaran, metode dan media pembelajaran, serta penilaian hasil belajar, c) sekolah menerapkan proses dengan ketat dan berkoordinasi dengan orang tua terkait pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan. (2)Pelaksanaan pembelajaran pada era *new normal* di SMA BAKTI Ponorogo dimulai dengan a) mempersiapkan guru dalam meningkatkan kompetensi dan kemampuan mengajar melalui IHT (*in house training*), workshop, dan seminar yang diadakan oleh sekolah. b) sebelum pembelajaran dimulai guru mempersiapkan materi dengan menyesuakannya pada metode dan media pembelajaran yang efektif. c)pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan terlebih dahulu guru mempersiapkan kelas serta mempersiapkan siswa, guru memberikan *pretest* dan *post test* kepada siswa mengenai materi yang telah disampaikan untuk meningkatkan pemahaman siswa (3) Evaluasi pembelajaran pada era *new normal* dilakukan melalui evaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan dengan PH,PTS, PAS, dan PAT serta melalui evaluasi proses yang dilakukan satu bulan hingga satu semester sekali serta evaluasi melalui rapat oleh kepala sekolah dan guru mata pelajaran yang dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan pada era *new normal* sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya namun masih ditemukan beberapa hambatan. Hambatan yang ada tidak menjadikan penurunan pada prestasi siswa terbukti dengan pencapaian prestasi siswa siswinya dimana dalam 2 tahun masa pandemi ini tidak sedikit siswa-siswinya yang mendapat prestasi pada tingkat provinsi maupun nasional.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dwi Nuryanti
NIM : 206180086
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pembelajaran di Era *New Normal* Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMA 'BAKTI' Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Dr. Ahmadi, M.Ag.
NIP. 19651217 1997031003

Tanggal 25 April 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



iii



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Dwi Nuryanti
NIM : 206180086
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pembelajaran Pada Era *New Normal*
(Studi Kasus Di SMA BAKTI Ponorogo)

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 27 Mei 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 2 Juni 2022

Ponorogo, 2 Juni 2022




Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Tim Penguji

Ketua Sidang : Ika Rusdiana, MA
Penguji I : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd
Penguji II : Dr. Ahmadi, M.Ag

()
()
()



Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

P O N O R O G O

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Nuryanti
NIM : 206180086
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi/Tesis : MANAJEMEN PEMBELAJARAN PADA ERA *NEW NORMAL*
(Studi Kasus di SMA BAKTI Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis ini telah diperiksa dan disahkan oleh Dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 Juni 2022

Penulis



Dwi Nuryanti

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Nuryanti
NIM : 206180086
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran pada Era *New Normal* Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMA 'BAKTI' Ponorogo)

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 25 April 2022

Yang Membuat Pernyataan



Dwi Nuryanti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Manajemen Pembelajaran	10
2. Fungsi-fungsi Manajemen Pembelajaran	11
a. Perencanaan Pembelajaran	12
b. Implementasi Pembelajaran	20
c. Evaluasi Pembelajaran	27
3. Era <i>New Normal</i> Pandemi Covid-19.....	31
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	33
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39

B. Kehadiran Peneliti	40
C. Lokasi Penelitian	40
D. Data dan Sumber Data	40
E. Prosedur Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	45
G. Pengecekan Keabsahan Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	48
1. Sejarah Berdirinya SMA `BAKTI Ponorogo	49
2. Letak Geografis	49
3. Visi, Misi, dan Tujuan	49
4. Keadaan Guru, Tenaga Pendidik, dan Siswa	50
5. Sarana dan Prasarana SMA `BAKTI Ponorogo	50
B. Paparan Data	55
1. Penyusunan Perangkat Pembelajaran pada Era <i>New Normal</i>	55
2. Implementasi Pembelajaran pada Era <i>New Normal</i>	68
3. Evaluasi Pembelajaran pada Era <i>New Normal</i>	80
C. Pembahasan	88
1. Analisis Penyusunan Perangkat Pembelajaran pada Era <i>New Normal</i>	88
2. Analisis Implementasi Pembelajaran pada Era <i>New Normal</i>	93
3. Analisis Evaluasi Pembelajaran pada Era <i>New Normal</i>	98
BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia bahkan pribadi bangsa sekalipun. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh proses pembelajaran, yang mana proses pembelajaran merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen pembelajaran sebagai acuan dalam pelaksanaan pendidikan agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Dalam pengelolaan manajemen pembelajaran khususnya pada pengelolaan perangkat pembelajaran, terdapat beberapa guru yang merasa kesulitan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu kesulitan dalam mengembangkan indikator dalam RPP. Hal tersebut menjadikan guru tidak menyusun sendiri RPP yang akan digunakan dalam melaksanakan pembelajaran, namun justru menggunakan RPP yang terdapat di internet (*copy paste*).

Pandemi *Corona Virus Disease* 2019(Covid-19) yang terjadi diseluruh dunia tak terkecuali Indonesia, menjadikan lembaga pendidikan mulai dari jenjang Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi harus memberhentikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung di kelas. Dengan adanya kebijakan tersebut mendorong seluruh elemen pendidikan untuk menutup sekolah namun harus tetap mengaktifkan kelas. Setelah diterapkannya kebijakan mengenai PSBB kemudian pemerintah melonggarkan kebijakannya dengan adanya tatanan kehidupan baru atau *new normal*. Pada dunia pendidikan kebijakan tersebut kemudian dilaksanakan dengan pembelajaran tatap muka (PTM) secara terbatas. Lembaga pendidikan harus dapat beradaptasi dengan pola pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan kebijakan yang telah ditentukan. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka memunculkan pro dan kontra dari banyak pihak khususnya orang tua. Ada sebagian orang tua yang merasa khawatir ketika anaknya harus

melaksanakan sekolah secara tatap muka. Khawatir jika nantinya virus Covid-19 akan memperluas dan mengancam kesehatan putra-putrinya. Disamping itu tidak sedikit dari orang tua yang justru mendukung dengan dibukanya kembali sekolah. Dengan pengaktifan kembali PTM sekolah juga harus mempersiapkan dan memenuhi sumber daya serta fasilitas yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai syarat untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka.

Kebijakan- kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah pada akhirnya menuntut sekolah untuk melakukan inovasi baru pada seluruh aspek dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini manajemen pembelajaran dijadikan salah satu acuan yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan proses belajar mengajar agar dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Untuk melaksanakan pembelajaran di era *new normal* pandemi Covid-19 pastilah sekolah memerlukan penataan ulang dalam mengatur pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrah Maulana Adri, dkk.,¹ yang menjelaskan bahwa kepala sekolah beserta guru harus aktif dalam mencari solusi agar proses pembelajaran di sekolah dapat terus berjalan. Kegiatan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran adalah inti dalam manajemen pembelajaran. Dengan adanya aturan mengenai proses pembelajaran daring maka terjadi perubahan yang menyeluruh pada format RPP dan format penilaian. Ini membuktikan bahwa guru atau yang berhubungan dengan proses pembelajaran dituntut agar mempunyai kompetensi yang baik di masa pandemi Covid-19 ini.

Manajemen pembelajaran sangat diperlukan karena memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Manajemen pembelajaran merupakan pelaksanaan fungsi- fungsi manajemen pada komponen pembelajaran, yang meliputi siswa, guru, tujuan, metode, sarana, dan evaluasi.²

¹ Fitrah Maulana Adri, dkk. "Manajemen pembelajaran pada masa pandemi covid-19 berbasis blended learning". *Jurnal Riset Tindakan Indonesia Vol. 6, No. 1* (2021), 110

²Entin Fuji Rahayu, "Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik", *Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 24 No.5* (Maret, 2015), 358.

Menurut Flores, dkk manajemen pembelajaran merupakan acuan untuk mengatur dan mengendalikan seluruh aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep dan prinsip pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, efisien, dan produktif.³ Penerapan fungsi-fungsi manajemen dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran diantaranya perencanaan pembelajaran yang meliputi perangkat pembelajaran, implementasi pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran. Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang dikeluarkan pemerintah melalui Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang mana tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah yaitu pemenuhan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, pencegahan penularan Covid-19 di satuan pendidikan, dan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik serta orang tua.⁴

Hal tersebut tentunya merubah tatanan penyusunan dan penggunaan perangkat pembelajaran. Perangkat yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), model pembelajaran, dan media pembelajaran.⁵ RPP yang digunakan saat ini harus dibuat dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang terjadi seperti penggunaan RPP K13 atau RPP K13 disederhanakan secara online. Sehingga model pembelajaran, media pembelajaran serta sarana dan prasarana yang digunakan harus disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat. Saat ini guru dan peserta didik dituntut untuk bisa memaksimalkan penggunaan teknologi karena pembelajaran terpaksa dilakukan secara online menggunakan *e-learning*. Perubahan ini tentunya membutuhkan adaptasi serta solusi yang cepat dan tepat. Kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik maupun tenaga pendidik dibantu dengan menggunakan beberapa

³Hadie Efendy, "Manajemen Pembelajaran dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Studi Kasus di SMA Negeri 3 Pamekasan", *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Vol.8 No.2* (Desember, 2018), 1003.

⁴ Surat Edaran Sekertaris Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)

⁵Indri Yulianti, *Analisis Perangkat Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Negeri 34 Bandar Lampung* (Lampung: UIN Raden Intan, 2020), 13

aplikasi yang dapat menunjang proses kegiatan belajar, seperti zoom, google classroom, whatsapp, maupun aplikasi lainnya.⁶

Pandemi yang saat ini terjadi menjadikan seluruh elemen masyarakat harus hidup berdampingan ditengah virus dan kembali melaksanakan aktivitas dari berbagai aspek, terutama dalam melaksanakan aktivitas pendidikan. Oleh karenanya pemerintah memilih alternatif dengan mengambil kebijakan dan menerapkan *new normal* yaitu masyarakat dapat beraktifitas seperti biasa namun harus menerapkan protokol kesehatan. Adanya kebijakan *new normal* sebagai langkah untuk membangkitkan produktivitas dan dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa, yaitu dalam pengelolaan sekolah dan peserta didik.⁷ Setelah beberapa waktu menjalankan pembelajaran jarak jauh/ online pengelolaan sekolah mulai menerapkan pembelajaran tatap muka secara terbatas sesuai dengan Surat Edaran Gubernur Jawa Timur tanggal 9 Agustus 2020 tentang Ujicoba Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Jenjang SMA/SMK/SLB di Jawa Timur. Pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dilaksanakan melalui tiga fase antara lain masa uji coba, masa transisi, dan masa kebiasaan baru (*new normal*). Lembaga pendidikan yang sudah memulai pembelajaran tatapmuka tetap memberikan kebebasan kepada orang tua/wali peserta didik untuk memilih melanjutkan belajar dari rumah bagi anaknya.⁸

Proses pembelajaran di masa pandemi seperti ini menjadikan tujuan pendidikan tidak dapat tercapai secara maksimal karena banyaknya kendala yang terjadi. Seperti yang dipaparkan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Setyorini⁹, disebutkan bahwa terdapat beberapa masalah yang dialami oleh peserta didik, guru, dan orang tua dalam

⁶Edi Irawan, Ahmadi, Agus Prianggono, dkk., “Youtube Channel Development On Education: Virtual Learning Solutions During The Covid-19 Pandemic”, *International Journal Of Advanced Science And Technology* Vol. 29, No. 4, (2020), 2469

⁷ Yudi Firmansyah Dan Fani Kardina, “Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik”, *Jurnal Buana Ilmu* Vol 4, No 20 (Mei, 2020), 110

⁸ Pemerintah Provinsi Jawa Timur Dinas Pendidikan Bidang Pembinaan Pendidikan Sma, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Era The New Normal Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Tahun Pelajaran 2020/2021*

⁹In Setyorini, “Pandemi COVID-19 Dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?,” *Journal of Industrial Engineering & Management Research*,no.1 (July 5,2020), 99

pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Masalah tersebut banyak terjadi karena kurangnya penguasaan teknologi, tambahan biaya untuk kuota internet, kurangnya sosialisasi antar siswa, kurangnya interaksi dan komunikasi antara guru dengan orang tua, jam kerja guru yang tidak tetap dan semakin bertambah, serta tidak adanya waktu orang tua untuk mendampingi anak-anaknya belajar. Dalam penelitian lain yang dijelaskan oleh Ahmadi, dan Ahmad Romadlon, menyebutkan bahwa penyelarasan komunikasi dengan pengambilan keputusan sangat penting.¹⁰ Komunikasi antara orang tua dengan anaknya, guru dengan siswanya serta guru dengan orang tua/ wali siswa sangat dibutuhkan. Hal tersebut penting dilakukan agar dapat melihat bagaimana perkembangan belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik meskipun pembelajaran harus dilakukan secara daring atau jarak jauh

Pembelajaran secara tatap muka (PTM) mulai diterapkan dengan memenuhi protokol kesehatan serta kebijakan- kebijakan lain yang telah ditetapkan. Di masa pandemi seperti ini sekolah- sekolah harus menerapkan kebiasaan baru dan memadupadankan kebiasaan baru itu dengan kebiasaan yang sudah ada. Pola kehidupan baru ini kemudian banyak yang menyebutnya sebagai *new normal*. Dalam hal ini terdapat beberapa panduan atau aturan yang harus menjadi perhatian bagi lembaga pendidikan sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri mengenai penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yang diterbitkan pada 21 Desember 2021. Terdapat dua fokus utama dari penyesuaian SKB 4 Menteri tahun 2021.¹¹ Pertama, seluruh tenaga pendidik harus sudah tervaksinasi. Kedua, satuan pendidikan yang berada di wilayah PPKM level 1 dan 2 dapat melaksanakan PTM dengan jumlah peserta didik 100 persen ketika pendidik dan tenaga kependidikan 80 persen sudah melaksanakan vaksinasi dosis 2. Kemudian PTM dapat

¹⁰Ahmadi, dan Ahmad Romadlon dengan judul “The Effect of Communication and Policy-Making to Teacher’s Performance on Strategic Madrasah Leadership during Pandemic Covid-19”, *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 7 No. 2, (October 2020), 253

¹¹Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019

dilaksanakan setiap hari dengan lama belajar maksimal 6 jam pelajaran per hari. Namun jikapencapaian vaksinasi dosis 2 pendidik dan tenaga kependidikan diantara angka 50-80 persen, satuan pendidikan pada wilayah tersebut hanya diperbolehkan melaksanakan PTM terbatas dengan jumlah peserta didik 50 persen dari kapasitas ruang kelas.¹²Diterapkannya pembelajaran *new normal* di Indonesia ini tentunya diperlukan perencanaan yang sangat matang. Jika pelaksanaan berhasil maka akan sangat berpengaruh pada tingkat kecerdasan pesertadidik, akan tetapi jika gagal akan lebih berdampak pada penyebaran virus Covid-19 yang nantinya semakin parah. Selain itu hal tersebut perlu dipersiapkan secara matang khususnya bagi lembaga pendidikan mengingat proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil pencapaian pembelajaran siswa ataupun mutu pendidikan lembaga.

Potret di SMA BAKTI Ponorogo dari pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan pembelajaran luring secara terbatas yang telah diterapkan kini mulai bergeser pada penerapan pembelajaran tatap muka (PTM) secara penuh. Pelaksanaan PTM pastinya tidak terlepas dari prosedur ketat yang sesuai standar protokol kesehatan dan kebijakan lain yang telah ditetapkan oleh pemerintah.¹³ Perubahan dalam proses pembelajaran dari offline menjadi online dan kini sekolah harus memulai pembelajaran tatap muka kembali tentunya memerlukan penyesuaian. Dari hal tersebut SMA BAKTI Ponorogo mempersiapkan pembelajaran *newnormal* dengan beberapa hal, seperti strategi apa yang akan disiapkan baik dari lembaga pendidikan maupun dari para pendidik. Selain strategi, yang paling utama dipersiapkan adalah tetap mematuhi aturan yang telah ditetapkan sesuai surat edaran yang telah diterbitkan oleh pemerintah. SMA BAKTI Ponorogo saat ini menerapkan kurikulum-13 disederhanakan dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar. Selain seluruh pendidik, tenaga kependidikan, serta peserta didik sudah melaksanakan vaksinasi 2 kali sesuai anjuran pemerintah. Kemudian yang terakhir yaitu

¹²Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019

¹³Observasi di SMA `BAKTI` Ponorogo pada tanggal 24 Oktober 2021

tetap menjalankan protokol kesehatan dengan ketat serta memberikan tempat untuk mencuci tangan beserta sabunya dengan air yang mengalir di setiap penjuru ruang dan dalam jumlah yang cukup.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut, layak kiranya penulis melakukan penelitian dengan judul “**Manajemen Pembelajaran di Era *New Normal* (Studi Kasus di SMA BAKTI Ponorogo)**”

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah Manajemen Pembelajaran Pada Era *New Normal* Pandemi Covid-19 di SMA BAKTI Ponorogo seperti perencanaan pembelajaran yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran pada era *new normal*, implementasi pembelajaran pada era *new normal*, serta evaluasi pembelajaran pada era *new normal* di SMA `BAKTI` Ponorogo

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka timbul permasalahan :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pada era *new normal* di SMA BAKTI Ponorogo?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran pada era *new normal* di SMA BAKTI Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran pada era *new normal* di SMA BAKTI Ponorogo?

D. Tujuan penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pada era *new normal* di SMA BAKTI Ponorogo
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran dalam pada era *new normal* di SMA BAKTI Ponorogo

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran pada era *new normal* di SMA BAKTI Ponorogo?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis

- a. Secara teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan manajemen pembelajaran di lembaga pendidikan kaitanya dengan mempertahankan mutu pendidikan di era *new normal*
- b. Secara praktis
 1. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran dan pengetahuan tentang Manajemen Pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di era *new normal*
 2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran di era *new normal*
 3. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan tentang manajemen pembelajaran yang diterapkan di sekolah agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMA BAKTI Ponorogo
 4. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penyelesaian studi S1 di jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

F. Sistematika Pembahasan

Agar di dalam pembahasan skripsi ini terdapat kesinambungan dan sistematis, maka skripsi ini disusun berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

- Bab I. Pendahuluan, memuat uraian tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II menjelaskan tentang Tinjauan Pustaka dan Landaan Teori yang meliputi tentang Manajemen Pembelajaran, Fungsi- Fungsi Manajemen Pembelajaran, dan perangkat pembelajaran era *new normal*

Bab III. Metode penelitian memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting waktu dan tempat penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang akan terdiri dari pemaparan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data umum dan deskripsi data khusus.

Bab V Penutup, merupakan kajian paling akhir dari skripsi ini, yang mana pada bagian ini berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dikemukakan dalam skripsi peneliti.

Bab V. Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PADA ERA *NEW NORMAL*

A. MANAJEMEN PEMBELAJARAN

1. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran merupakan seluruh kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan penilaian pelaksanaan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar yang efektif.¹ Manajemen pembelajaran merupakan penataan semua aktivitas pembelajaran mulai dari proses planning, organizing, actuating dan evaluating, yang meliputi kurikulum inti dan kurikulum penunjang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.² Menurut Ardiansyah Manajemen pembelajaran merupakan seluruh proses kegiatan interaksi pendidik dengan peserta didik yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan penilaian.³ Selain itu manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai seluruh kegiatan didalam kelas yang mana guru berperan sebagai manajer didalamnya. Kegiatan dalam mengelola pembelajaran dikelas mencakup aktifitas merencanakan, melaksanakan dan penilaian hasil pembelajaran yang dilaksanakan.⁴

Tujuan manajemen pembelajaran menurut penjelasan Tim Administrasi Pendidikan UPI adalah mengelola seluruh aktivitas peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan dari lembaga sekolah maupun tujuan dari pendidikan.⁵ Hal tersebut juga dijelaskan oleh Suginto bahwa manajemen pembelajaran atau bisa disebut dengan pengelolaan pembelajaran merupakan cara yang

¹Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018),5

²Ahmad Munir Saifulloh dan Mohammad Darwis, "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19," *Bidayatuna*, Vol. 03 No. 02 (Oktober 2020), 290

³Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, 5

⁴ Eva Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an", *Jurnal Islamic Education Manajemen* Vol. 4, No. 1 (Juni 2019): 28

⁵Ahmad Munir Saifulloh dan Mohammad Darwis, "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19,"

dilakukan untuk mengelola seluruh aktivitas dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan situasi dan kondisi yang kondusif.⁶

Dalam manajemen pembelajaran guru sangat berperan penting dalam merencanakan model pembelajaran, strategi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Tujuan dari adanya manajemen pembelajaran yaitu agar siswa yang terdapat di dalam suatu kelas dapat beraktivitas dan belajar dengan efektif. Selain itu, manajemen pembelajaran memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam seluruh aktivitas belajar termasuk memanfaatkan alat-alat belajar, membentuksituasi yang efektif untuk belajar, dan membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar.⁸ Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Arikunto yang mendefinisikan bahwa manajemen pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai sasaran.⁹ Dalam pengelolaan pembelajaran peranan guru dapat disebut sebagai manajer dalam kelas untuk mengatur jalannya seluruh aktivitas di dalam kelas sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Fungsi- fungsi Manajemen Pembelajaran

Pasal 35 Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 ditegaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Standar nasional pendiddikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.¹⁰ Penerapan fungsi- fungsi

⁶Alfian Erwinsyah, "Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru", *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 5, Nomor 1, (Februari 2017): 73

⁷Martua Manullang,, "Manajemen Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Volume 21, Nomor 2 (Oktober 2014): 210

⁸Alfian Erwinsyah, "Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru", *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 75

⁹Ibid., 78

¹⁰Hardi Tambunan, dkk, *Manajemen Pembelajaran* (Bandung : Media Sains Indonesia), 6

manajemen dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan aspek penting dalam proses manajemen pembelajaran karena berkaitan langsung dengan aktivitas pembelajaran, pendidik, dan peserta didik.¹¹ Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang utama dalam pencapaian tujuan lembaga. Commbbs menyebutkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu penerapan yang sesuai dan sistematis terhadap proses pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan siswa.¹²

Perencanaan adalah tindakan awal untuk melaksanakan pembelajaran. Perencanaan akan menentukan tujuan dan menetapkan metode yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Uno, perencanaan pembelajaran pada hakikatnya adalah rancangan upaya untuk membelajarkan peserta didik. Perencanaan pembelajaran dapat dipahami sebagai upaya guru dalam menyiapkan desain pembelajaran yang berisi tujuan, materi dan bahan, alat dan media, pendekatan, metode serta evaluasi yang akan dijadikan pedoman dalam pembelajaran.¹³

Menurut Anderson perencanaan pembelajaran yang menjadi tanggung jawab guru yang terangkum dalam beberapa cara, yaitu melalui pengembangan perencanaan tahunan, rencana semester, rencana bagian (pokok bahasan), rencana mingguan dan rencana harian (rencana pelajaran).¹⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 disebutkan bahwa perencanaan

¹¹Muhamad Priyatna, "Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung", Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol.06 No.11, Januari 2017, 22

¹²Musdalifa dan Surahmin Adna Panu, "Implementasi Fungsi Manajemen Pembelajaran Berbasis Komputer di Sekolah Menengah", Meraja Journal Vol. 2 No. 1, Februari 2019, 124

¹³Dewi Rayuni, "Manajemen Pembelajaran di Maddrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang", TA'DIB Vol. XV No. 01 (Juni, 2010), 77

¹⁴Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), 94

pembelajaran untuk pendidikan dasar dan menengah dirancang dalam bentuk Silabus dan RPP.¹⁵ Perencanaan pembelajaran pada lembaga pendidikan meliputi perangkat pembelajaran, yang mana perangkat pembelajaran merupakan seperangkat komponen yang digunakan sebagai petunjuk atau pedoman bagi guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan peserta didik. Perangkat yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar diantaranya :

1) Program Tahunan (Prota)

Program tahunan (Prota) adalah rencana umum pelaksanaan pembelajaran yang berisi rencana penetapan alokasi waktu satu tahun pembelajaran.¹⁶ Program tahunan (Prota) merupakan acuan atau pedoman yang perlu dibuat oleh guru agar dapat mengembangkan program-program berikutnya seperti program semester (promes), silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Langkah- langkah yang dilakukan dalam menyusun program tahunan (prota) sebagai berikut :¹⁷

- a) Mengkaji jumlah tema dan subtema pada suatu kelas
- b) Menghitung jumlah minggu belajar efektif (MBE)
- c) Mengalokasikan waktu minggu belajar efektif (MBE) kedalam subtema

Komponen Program Tahunan (Prota) :

- a) Identitas kelas, muatan pelajaran, dan tahun pelajaran
- b) Format isian yang berisi tema, sub tema, dan alokasi waktu)

2) Program Semester (Promes)

Program semester (Promes) adalah penguraian dari program tahunan yang berisikan hal-hal yang akan dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut.

¹⁵Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

¹⁶ Reisky Bestary, Eva Seske Gresye Moroki, Yun Yun Yunadi, dkk., *Modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013* (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018), 18

¹⁷Ibid., 19

Program semester (Promes) berisikan :¹⁸

- a) Identitas satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/ semester, dan tahun pelajaran
- b) Format isian yang berisikan sub tema, alokasi waktu pembelajaran, dan
- c) keterangan yang berisikan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan

Langkah- langkah dalam perancangan program semester, sebagai berikut :¹⁹

- a) Mengkaji kalender pendidikan dan ciri khas satuan pendidikan berdasarkan kebutuhan tingkat satuan pendidikan
- b) Mencatat hari- hari libur, permulaan tahun pelajaran, minggu pembelajaran efektif, dan waktu belajar efektif (per minggu)
- c) Menghitung jumlah hari belajar efektif (HBE) dan jam belajar efektif (JBE) dalam setiap bulan dan semester pada satu tahun
- d) Mengalokasikan waktu yang disediakan untuk satu subtema dan memperhitungkan waktu untuk evaluasi dan analisis materi

3) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran.²⁰ Silabus juga dapat diartikan sebagai seperangkat rencana yang mengatur aktivitas pendidikan, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Dalam silabus memuat tujuan yang wajib dicapai beserta tata cara yang akan digunakan serta berisikan metode evaluasi yang akan digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan pendidikan.²¹ Silabus setidaknya memuat :

- a) Identitas mata pelajaran
- b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas

¹⁸Reisky Bestary, Eva Seske Gresye Moroki, Yun Yun Yunadi, dkk., *Modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013*, 19

¹⁹Ibid. 20

²⁰Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah

²¹Rachmi Marsheilla Aguss, Dina Amelia, dkk. "Pelatihan Pembuatan Perangkat Ajar Silabus Dan RPP SMK PGRI 1 Limau", *Journal of Technology and Social for Community Service (JTSCS) Vol. 2, No. 2*, (September 2021) :49

- c) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran
- d) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran
- e) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A)
- f) Materi pokok yang berisikan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, serta ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi
- g) Pembelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan
- h) Penilaian yaitu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik
- i) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum
- j) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.²²

5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang berisi gambaran tentang kegiatan pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang terdapat dalam Standar Isi yang telah dijabarkan dalam silabus.²³ Menurut Trianto menyebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan acuan langkah-langkah yang berupa skenario kegiatan yang akan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran.

²²Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

²³ Tim Unesa, Modul Plpg Pendidikan Ekonomi Bab III Model Dan Perangkat Pembelajaran (Konsorsium Sertifikasi Guru 2013), 105

Komponen RPP terdiri atas:²⁴

- a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema
- c) kelas/semester;
- d) materi pokok
- e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai
- f) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- h) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai
- j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran
- k) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan
- l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup

²⁴Dafid Slamet Setiana, "Meningkatkan Kemampuan Menyusun RPP Dengan Pendekatan Saintifik Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sarjanawiyata Taman siswa Yogyakarta", *Prosiding Seminar Nasional MIPA Kolaborasi, Vol 1 No 1 (November 2019)*: 121

m) penilaian hasil pembelajaran.

Pada masa Pandemi Covid-19 saat ini penyusunan RPP mengalami penyederhanaan sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada murid. Selain itu dari 13 komponen RPP yang telah diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, serta guru wajib melaksanakan penilaian pembelajaran, dan komponen lainnya hanya sebagai pelengkap. Kemudian satuan pendidikan Kelompok Kerja Guru/Musyawah Guru Matar Pelajaran (KIG/MGMP), dan masing-masing guru secara bebas dapat membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP secara mandiri dan dapat disesuaikan dengan ketentuan yang telah ditetapkan.²⁵ RPP yang digunakan saat ini bisa disebut dengan RPP daring yang dibuat dalam format satu lembar dan terdiri dari komponen inti. Dalam RPP daring komponen inti tersebut meliputi langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

6) Sumber belajar

Sumber belajar merupakan sekumpulan bahan yang secara sengaja dibuat untuk mempermudah siswa belajar secara individual. Menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan, sumber belajar meliputi seluruh sumber meliputi data, orang, atau benda yang dapat digunakan sebagai fasilitas yang dapat mempermudah belajar siswa.²⁶ Sudjana dan Rivai menjelaskan bahwa sumber belajar merupakan segala daya yang dapat dimanfaatkan untuk mempermudah seseorang dalam

²⁵ Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

²⁶ Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/ Madrasah* (Depok: Prenadamedia Group, 2018), 27

belajarnya.²⁷ Dengan begitu sumber belajar dapat diartikan sebagai segala bentuk sesuatu yang dapat menimbulkan proses pembelajaran atau dapat mempermudah seseorang dalam pembelajaran.

Sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran seperti halnya buku paket, modul, LKS (lembar kerja siswa) yang di dalamnya berisikan materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi serta petunjuk atau arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan.²⁸ Selain itu sumber belajar juga dapat berupa realia, model, maket, bank, museum, kebun binatang, dan pasar, serta apapun baik berupa benda, fakta, data, ide, orang, dan lain sebagainya yang dapat menimbulkan proses pembelajaran.²⁹

7) Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yang berarti perantara atau pengantar. Dalam istilah belajar mengajar, menurut Naz & Akbar media merupakan pengantar informasi dari pendidik kepada peserta didik. Media juga dapat diartikan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran mencakup apa saja yang digunakan guru untuk melibatkan semua panca indera penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman dan pengecap saat menyampaikan pelajarannya. Sehingga media bisa disimpulkan dengan segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk memberikan dorongan kepada siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara efektif dan efisien.³⁰

²⁷Ibid.,28

²⁸ Rizky Dezricha Fannie1) & Rohati, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Poe (Predict, Observe, Explain) Pada Materi Program Linear Kelas Xii Sma," *Jurnal Sainmatika Vol 8 No 1*(2014):100

²⁹Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya si Sekolah/ Madrasah*, 28

³⁰ Muhammad Hasan, Milawati, Dkk., *Media Pembelajaran* (Klaten : Tahta Media Group, 2021), 27-28

Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber yaitu guru kepada penerima atau peserta didik.³¹ Dalam hal ini media pembelajaran menjadi sesuatu yang sangat berpengaruh terhadap pembelajaran, karena dengan penggunaan media dapat menumbuhkan minat belajar siswa serta menjadikan pembelajaran lebih efektif.³² Menurut Mahmudah dalam proses belajar mengajar media memiliki peran sebagai berikut :³³

a) Guru sebagai sumber belajar sekaligus media

Dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai sumber belajar dan media pembelajaran. Seorang guru dituntut mampu menyampaikan materi kepada siswa secara jelas dengan dibantu oleh media yang dibutuhkan.

b) Guru menyerahkan sebagian tanggungjawabnya kepada media

Dalam proses belajar mengajar guru dan media sama-sama memiliki peran yang sangat penting. Media memiliki peran dalam menyampaikan pesan dan guru akan menjelaskan pesan yang belum tersampaikan dengan jelas oleh media yang digunakan.

c) Media sebagai satu-satunya sumber belajar

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media dijadikan sebagai alat yang bisa membantu guru dalam menyampaikan materi/ pesan kepada peserta didik. Dalam waktu tertentu guru tetap menjadi media saat proses pembelajaran, karena guru berperan langsung sebagai model utama yang dilihat dan didengar langsung oleh peserta didik. Hal tersebut menjadikan kemampuan guru sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam kondisi lain secara langsung media memiliki peran dalam

³¹Donnni Juni Priansa, Pengembangan strategi &model pembelajaran inovatif, kreatif, dan prestatif dalam memahami peserta didik (Bandung : Pustaka setia, 2017), 130-131

³² Siti Kulsum Syifa Husnul Khotimah, "Pemanfaatan Media Pembelajaran, Inovasi di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 4(2021)*, 2152

³³ Andrew Fernando Pakpahan, dkk, Pengembangan Media Pembelajaran (Medan : Yayasan Kita Menulis,2020), 56

proses belajar mengajar dan guru hanya menjelaskan materi yang belum tersampaikan oleh media.

d) Guru dan media sebagai sumber belajar

Dalam proses pembelajaran guru dan media sama-sama memiliki peran dalam menyampaikan materi. Media berperan sebagai peraga dalam memperjelas materi yang disampaikan oleh guru.

b. Implementasi Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran lebih ditekankan pada kepemimpinan guru dalam mengelola pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kepemimpinan guru dalam pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses dengan tujuan agar siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik.³⁴ Sehingga tugas kepemimpinan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah guru, karena guru dapat mempengaruhi murid agar mau belajar dengan sukarela dan senang. Menurut Davis dalam konteks peran guru, memimpin adalah pekerjaan yang dilakukan oleh guru untuk memberikan motivasi, memberikan dorongan dan membimbing siswa agar mereka siap untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁵

Guru sangat berperan penting dalam aktivitas belajar siswa, karena guru memiliki peran menggerakkan dan memotivasi siswa agar melakukan kegiatan pembelajaran. Teguh Triwiyanto menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan bentuk penerapan dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.³⁶

1) Kegiatan Pendahuluan

³⁴Musdalifah dan Surahmin Adna Panu, "Implementasi Fungsi Manajemen Pembelajaran Berbasis Komputer di Sekolah Menengah, 124

³⁵Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), 94

³⁶Fitriyah Samrotul Fuadah, Hary Priatna Sanusi, "Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren", *Jurnal Islamic Education Manajemen* Vol. 2, No. 2 (Desember 2017) :

Dalam kegiatan pendahuluan guru memiliki tugas:

- a) Menyiapkan peserta didik agar mengikuti proses pembelajaran
- b) Memberikan motivasi belajar kepada siswa
- c) Memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sebelumnya dipelajari
- d) Menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- e) Menyampaikan dan memberi penjelasan mengenai materi yang sesuai dengan silabus

Menurut Rusman tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan. Dalam kegiatan pendahuluan yang harus dilakukan guru yaitu :³⁷

- a) Menyiapkan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti kegiatan pembelajaran
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan materi yang akan dipelajari
- c) Memberikan tugas kepada siswa dengan tujuan mempelajari suatu materi untuk mencapai tujuan pembelajaran
- d) Memberikan kesimpulan atau inti dari materi yang telah dipelajari dan memberikan penjelasan tentang kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk menyelesaikan tugas.

Menurut Rusman, dalam kegiatan pembukaan pembelajaran perlu dilakukan komponen sebagai berikut :³⁸

³⁷Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017),

³⁸Ibid., 21

- a) Menarik perhatian peserta didik dengan gaya mengajar, penggunaan media belajar, dan model pembelajaran yang menarik atau melakukan inovasi pembelajaran
 - b) Memberikan motivasi pada siswa dan memperhatikan minat siswa
 - c) Memberi acuan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pokok dan memberikan pertanyaan kepada siswa
 - d) Mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- 2) Kegiatan inti

Kegiatan inti yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Kegiatan inti juga disebut sebagai proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara interaktif, menyenangkan, inspiratif, menantang, dan memotivasi siswa untuk secara aktif berperan langsung pada proses pembelajaran.³⁹

Kegiatan inti disampaikan dengan menggunakan model pembelajara, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran.⁴⁰ Dalam Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang proses pembelajaran kegiatan inti meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.⁴¹

- a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi yang harus dilakukan oleh guru sebagai berikut :

- (1) Melibatkan siswa dalam mencari informasi mengenai topik/ tema materi yang akan dipelajari

³⁹Ibid.,21

⁴⁰Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah

⁴¹Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah

- (2) Menggunakan pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya
- (3) Memfasilitasi seluruh interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran baik interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya
- (4) Melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran
- (5) Sebagai fasilitator bagi siswa untuk melakukan praktikum atau percobaan di laboratorium maupun di lapangan

b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi yang harus dilakukan oleh guru sebagai berikut :

- (1) Memberikan tugas-tugas tertentu agar siswa terbiasa membaca dan menulis
- (2) Sebagai fasilitator bagi siswa dalam kegiatan diskusi dan penugasan baik secara tulis maupun lisan
- (3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir, menganalisis, bertindak, dan menyelesaikan masalah
- (4) Sebagai fasilitator dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif
- (5) Sebagai fasilitator bagi siswa untuk berkompetisi
- (6) Sebagai fasilitator bagi siswa untuk membuat laporan eksplorasi baik lisan maupun tulis
- (7) Sebagai fasilitator bagi siswa untuk menuliskan hasil kerja baik individu maupun kelompok
- (8) Sebagai fasilitator bagi siswa untuk melakukan pameran, festival, turnamen, dan produk yang dihasilkan
- (9) Sebagai fasilitator bagi siswa untuk melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi yang harus dilakukan oleh guru sebagai berikut:

- (1) Memberikan feed back positif dan penguatan dalam bentuk lisan maupun tulisan atau dengan apresiasi
- (2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa
- (3) Memfasilitasi siswa dalam melakukan refleksi
- (4) Memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar dan mencapai kompetensi dasar

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup yaitu dilaksanakan dengan kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik bersama tenaga kependidikan. Penutupan pembelajaran adalah kegiatan mengakhiri seluruh aktivitas yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran sekaligus tanda telah selesainya pembelajaran. Dari kegiatan penutup ini akan dapat diketahui gambaran hasil yang dicapai dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.⁴²

Menurut Soli Abimanyu menutup pembelajaran diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran yang merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴³

Hal-hal yang harus terdapat dalam kegiatan penutupan pembelajaran antara lain :⁴⁴

a) Meninjau kembali materi yang disampaikan

Terdapat dua cara dalam meninjau kembali penguasaan inti pelajaran yaitu dengan cara merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan. Kegiatan

⁴²Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching* (Yogyakarta : Deepublish, 2020), 51

⁴³Ibid., 52

⁴⁴Trio Ageng Prayitno, Nuril Hidayati, Diana Vivanti Sigit, dkk, *Praktik Keterampilan Mengajar Untuk Calon Pendidik dan Pendidik Jenjang SD, SMP, Dan SMA* (Malang: Media Nusa Creative, 2019), 11- 12

merangkum dan meringkas dapat dilakukan oleh pendidik, pendidik bersama siswa, maupun siswa sendiri.

b) Memberi tugas aplikasi

Pemberian tugas aplikasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Tugas aplikasi yang diberikan pendidik dapat berupa soal-soal pemecahan masalah.

c) Mengkaitkan dengan pembelajaran berikutnya

Pendidik mengaitkan dengan materi yang sudah dipelajari dengan materi pelajaran berikutnya untuk mempersiapkan kognitif siswa pada pertemuan berikutnya.

d) Mengevaluasi

Menurut Arikunto, evaluasi meliputi kegiatan mengukur dan menilai. Mengukur dapat dilakukan dengan menggunakan tes baik tes tulis maupun tes lisan. Sedangkan menilai adalah kegiatan menyimpulkan sesuatu dianggap baik buruk atau benar salah.

Dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, dalam kegiatan penutup guru bersama siswa melakukan refleksi untuk mengevaluasi:⁴⁵

- 1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung
- 2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- 3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok

⁴⁵Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasaar Dan Menengah

- 4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya

Pelaksanaan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting agar dapat menciptakan output pendidikan yang berkualitas. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus dapat mengaplikasikan teori pembelajaran ke dalam pembelajaran yang sebenarnya. Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran baru kemudian dilanjutkandengan pelaksanaan pembelajaran. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran tersebut diantaranya meliputi:⁴⁶

1) Rombongan Belajar

Rombongan belajar merupakan jumlah maksimal peserta didik dalam setiap rombongan belajar, yaitu:

- a) SD/MI : 28 peserta didik
- b) SMP/MT : 32 peserta didik
- c) SMA/MA : 32 peserta didik
- d) SMK/MAK : 32 peserta didik

2) Beban Kerja Minimal Guru

Beban kerja minimal guru meliputi kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan kepada siswa serta melaksanakan tugas tambahan.

3) Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku-buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh menteri.

4) Pengelolaan Kelas

⁴⁶Lampiran Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah

Pengelolaan kelas antara lain meliputi pengaturan tempat duduk, kejelasan suara guru, pemberian penguatan dan umpan balik dan kesesuaian materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa serta guru menghargai pendapat siswa.

c. Evaluasi Pembelajaran

1) Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa jauh perolehan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.⁴⁷

Evaluasi dalam konteks pembelajaran menurut Davis memberikan dua manfaat yaitu, evaluasi dapat menilai cara mengajar seorang guru dengan melihat dari aspek-aspek suara, kebiasaan, humor, kepribadian, penggunaan media, teknik bertanya, aktivitas kelas, strategi mengajar, dan lain sebagainya. Kemudian evaluasi dapat menilai hasil belajar yaitu keberhasilan pencapaian tujuan dari pembelajaran.⁴⁸

Evaluasi pembelajaran menjadi tolok ukur apakah proses pembelajaran dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya yang lebih tinggi atau harus dilakukan remedial (perbaikan). Jika diperlukan perbaikan maka proses pembelajaran akan melalui fase *review* dan analisis untuk melihat bagian yang perlu dilakukan perbaikan serta untuk mengetahui bagaiaman yang sudah sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan.⁴⁹

Aspek- aspek yang dievaluasi oleh guru dalam proses pembelajaran adalah tujuan pengajaran itu sendiri yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif disini terkait dengan pengetahuan dan pengembangan

⁴⁷Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*,137

⁴⁸Ibid.,140

⁴⁹ Rahmi Ramadhani, *Teori dan Praktik Platform Asesmen untuk Pembelajaran Daring*(Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 2

kemampuan intelektual yang dikembangkan dalam kurikulum dan akan terlihat dalam sikap murid. Aspek afektif berkaitan dengan sikap, kepercayaan yang merupakan esensi dalam kurikulum yang akan diukur melalui evaluasi. Sedangkan aspek psikomotorik berkaitan dengan perpaduan aspek kognitif dan afektif serta penerapannya dalam sikap siswa saat kegiatan belajar mengajar.⁵⁰ Menurut Benyamin S. Bloom dkk. mengembangkan metode pengklasifikasian tujuan pendidikan atau yang disebut dengan taksonomi. Taksonomi tujuan pendidikan harus mengacu pada tiga jenis domain yaitu ranah kognitif (proses berfikir), ranah afektif (nilai atau sikap), dan ranah psikomotorik (ketrampilan).⁵¹

2) Fungsi Evaluasi

Evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai umpan balik untuk semua yang berkepentingan dengan pendidikan di sekolah.⁵² Chittenden mengklasifikasikan fungsi evaluasi (*assessment purpose*) menjadi empat cakupan diantaranya sebagai berikut:⁵³

- a) *Keeping track* adalah mengetahui proses belajar siswa sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah ditetapkan dengan cara guru menelusuri dan melacak proses belajar siswa.
- b) *Checking up* adalah mengecek ketercapaian pembelajaran siswa dan kendala-kendala siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c) *Finding out* adalah mencari, mengetahui, dan mendeteksi kendala atau kelemahan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- d) *Summing up* adalah menyimpulkan tingkat pemahaman siswa dalam menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Dengan ini guru dapat menyimpulkan hasilnya

⁵⁰Syafaruddin dan Irwan Nasution, 142-143

⁵¹Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan : Perdana Mulya Sarana, 2014), 98

⁵²I Putu Suardipa, Kadek Hengki Primayana, "Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *WIDYACARYA Vol. 4 No. 2*, (September, 2020), 90

⁵³Elis Ratna Wulan dan A.Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 27

dan dapat menjadi sumber data yang valid dalam penyusunan laporan pencapaian kompetensi pembelajaran.

Tindak lanjut dari kegiatan evaluasi merupakan fungsi evaluasi yang masing-masing dapat dilakukan melalui pengadaaan tes sebagai berikut:⁵⁴

a) Evaluasi penempatan

Evaluasi yang dapat dilaksanakan sebelum siswa mengikuti program pembelajaran atau siswa baru akan mengikuti pendidikan disuatu tingkat tertentu, hal ini untuk mengetahui keadaan siswa dan mengukur kesiapan siswa serta tingkat pengetahuan yang telah dicapai sehubungan dengan pelajaran yang akan diikutinya sehingga ia dapat ditempatkan pada posisi yang tepat berdasarkan bakat, minat, kesanggupan, dan keadaan lainnya agar tidak mengalami hambatan dalam mengikuti setiap program.

b) Evaluasi formatif

Evaluasi ini dilakukan ditengah-tengah program pembelajaran yang bertujuan untuk memantau dan memonitor kemajuan belajar siswa untuk memberikan umpan balik, baik kepada siswa maupun kepada pendidik. Siswa dapat mengetahui bahan pelajaran yang belum dikuasainya agar dapat melakukan perbaikan, sementara pendidik mengetahui bagian mana yang umumnya belum dikuasai oleh peserta didik.

c) Evaluasi diagnostic

Evaluasi jenis ini berfungsi untuk mengetahui masalah-masalah apa yang dialami siswa ketika ia mengalami kesulitan dalam belajar, pendidik akan mengetahui kelemahan siswa dan faktor-faktor penyebab terjadinya hal tersebut, dengan demikian pendidik dapat membantu mengatasi kesulitan dan hambatan

⁵⁴I Putu Suardipa, Kadek Hengki Primayana, "Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *WIDYACARYA Vol. 4 No. 2*, (September, 2020), 90-91

yang dialami oleh siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran pada suatu bidang studi.

d) Evaluasi sumatif

Evaluasi ini biasa dibartikan pada akhir tahun pelajaran atau akhir suatu jenjang pendidikan yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan dan hal ini tentunya tergantung dari berbagai faktor, yaitu faktor pendidik, siswa, kurikulum, metode mengajar dan sebagainya

Kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Davies menyatakan bahwa evaluasi memungkinkan guru untuk mengontrol kegiatan pembelajaran dan memberikan umpan balik tentang sesuai tidaknya rencana, organisasi, dan pelaksanaan pembelajaran.⁵⁵ Sehingga evaluasi sangat penting dilakukan dalam proses pembelajaran, karena hasil dari evaluasi akan digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam sistem pengajaran pertemuan keagamaan atau kegiatan yang menggunakan fasilitas umum maupun pribadi.⁵⁶

4. Era New Normal Pandemi Covid-19

Pada awal tahun 2020 Indonesia digegerkan dengan masuknya wabah yang diakibatkan oleh virus corona. Virus tersebut pertama kali muncul di Wuhan, Cina pada akhir september 2019. Hingga saat ini virus tersebut masih ada dan lebih dikenal dengan COVID-19. Berdasarkan data dari WHO menetapkan bahwa COVID-19 ini telah menjadi pandemic global.⁵⁷ Di Indonesia kasus positif terkonfirmasi di 34 Provinsi dan 415

⁵⁵Musdalifah dan Surahmin Adna Panu, "Implementasi Fungsi Manajemen Pembelajaran Berbasis Komputer di Sekolah Menengah, 127

⁵⁶Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

⁵⁷Luh Devi Herliandry dkk, "Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19", *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 22, No. 1, (April 2020) : 66

kabupaten/ kota.⁵⁸Pandemi *Corona Virus Disease* 2019(COVID-19) yang terjadi memberikan begitu banyak dampak dari seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari aspek ekonomi hingga pendidikan sekalipun.

Pada aspek pendidikan mulai dari jenjang Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi harus memberhentikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung di kelas. Hal ini disebabkan karena adanya kebijakan pemerintah mengenai pembatasan sosial atau *social distancing* sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menjelaskan bawah, selama dilaksanakannya PSBB dan upaya pencegahan Covid-19 diperlukan pembatasan kegiatan tertentu dengan membatasi pertemuan dengan orang banyak pada lokasi tertentu seperti sekolah, kantor, dan pertemuan keagamaan atau kegiatan yang menggunakan fasilitas umum maupun pribadi.⁵⁹

Dengan adanya kebijakan- kebijakan tersebut, pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara klasikal di kelas saat ini harus berganti pada pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi. Hal ini telah diatur dengan diterbitkannya Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang dikeluarkan pemerintah melalui Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang mana tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah yaitu pemenuhan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, pencegahan penularan Covid-19 di satuan pendidikan, dan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik serta orang tua.⁶⁰

⁵⁸ Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID - 19 Indonesia, 2020

⁵⁹ Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

⁶⁰ Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)

Pandemi menjadikan seluruh elemen masyarakat harus hidup berdampingan di tengah-tengah virus yang belum ditemukan vaksinnnya memang akan menjadi tatanan baru. Kemudian setelah melaksanakan kebijakan PSBB pemerintah memilih alternatif menerapkan kebijakan *new normal* sebagai langkah untuk membangkitkan produktivitas dan dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa, terkhusus di sektor pendidikan, yaitu sekolah.⁶¹ Jika bentuk kebijakan *new normal* yang dimaksudkan pembukaan sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat, sehingga ada beberapa panduan atau aturan yang harus menjadi perhatian, seperti kesiapan sekolah dalam menyiapkan tempat cuci tangan, sabun pencuci tangan atau hand sanitizer, tim kesehatan dan lain-lain.⁶²

Kebijakan *new normal* dengan memulai kembali pembelajaran tatap muka (PTM) secara terbatas yang mulai diterapkan satuan pendidikan sesuai dengan Surat Edaran Gubernur Jawa Timur tanggal 9 Agustus 2020 tentang Ujicoba Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Jenjang SMA/SMK/SLB di Jawa Timur. Pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dilaksanakan melalui tiga fase antara lain masa uji coba, masa transisi, dan masa kebiasaan baru (*new normal*). Lembaga pendidikan yang sudah memulai pembelajaran tatap muka tetap memberikan kebebasan kepada orang tua/wali peserta didik untuk memilih melanjutkan belajar dari rumah bagi anaknya.⁶³

Pola kehidupan baru yang banyak disebut sebagai *new normal* kemudian mendesak pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan- kebijakan baru. Dalam hal ini terdapat beberapa panduan atau aturan yang harus menjadi perhatian bagi lembaga pendidikan sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri mengenai penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yang diterbitkan pada 21

⁶¹ Agus Suprijono, dkk, Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 20

⁶²Ibid., 22

⁶³ Pemerintah Provinsi Jawa Timur Dinas Pendidikan Bidang Pembinaan Pendidikan SMA, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Era The New Normal Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Tahun Pelajaran 2020/2021*

Desember 2021. Terdapat dua fokus utama dari penyesuaian SKB 4 Menteri tahun 2021.⁶⁴ Pertama, seluruh tenaga pendidik harus sudah tervaksinasi. Kedua, satuan pendidikan yang berada di wilayah PPKM level 1 dan 2 dapat melaksanakan PTM dengan jumlah peserta didik 100 persen ketika pendidik dan tenaga kependidikan 80 persen sudah melaksanakan vaksinasi dosis 2. Kemudian PTM dapat dilaksanakan setiap hari dengan lama belajar maksimal 6 jam pelajaran per hari. Namun jika pencapaian vaksinasi dosis 2 pendidik dan tenaga kependidikan diantara angka 50-80 persen, satuan pendidikan pada wilayah tersebut hanya diperbolehkan melaksanakan PTM terbatas dengan jumlah peserta didik 50 persen dari kapasitas ruang kelas.⁶⁵

B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Ada sejumlah hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis, diantaranya yaitu : *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Mila 'Izzatulmaila, dengan judul *Manajemen Pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di Mah'had Al-Ulya MAN Kota Batu*.⁶⁶ Hasil penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan, 1). Proses manajemen pembelajaran yang ada di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu terdiri dari proses perencanaan pembelajaran dengan menentukan kurikulum yang dibuat melalui rapat kerja, sedangkan dalam pembuatan RPP dan silabus tidak diwajibkan, proses pengorganisasian pembelajaran dilakukan dengan menyusun jadwal pembelajaran, membagi jadwal mengajar dan koordinasi. Proses pelaksanaan manajemen pembelajara melalui kegiatan diniyah dan pembelajaran ba'da subuh. Kemudian proses evaluasi manajemen pembelajaran dilaksanakan melalui penilaian tulis dan penilaian lisan sesuai dengan kebijakan dewan asatidz. 2). Standar mutu yang digunakan mengacu pada tujuan pendidikan nasional secara umum, yaitu menciptakan generasi yang cakap dan berakhlak mulia yang diwujudkan dalam rumuusan visi.

⁶⁴Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019

⁶⁵Ibid.,

⁶⁶Mila 'Izzatulmaila, *Manajemen Pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di Mah'had Al-Ulya MAN Kota Batu*(Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim : Malang, 2017), 102

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Elvia, dengan judul *Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi di SMA Negeri 6 Palopo*⁶⁷. Hasil penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan 1). Manajemen Pembelajaran masa Pandemi di SMA Negeri 6 Palopo telah terlaksana dengan baik melalui proses perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran. 2). Perencanaan pembelajaran pada masa pandemi di SMA Negeri 6 Palopo dengan menyusun perangkat pembelajaran online, RPP, silabus, dan kegiatan penilaian yang dilaksanakan secara mandiri dan kerja sama dan penyajiannya dilakukan secara online. Pemanfaatan media aplikasi digunakan sebagai media pembelajaran online. 3). Pengorganisasian pembelajaran pada masa pandemi sama halnya dengan sebelum adanya covid-19 yaitu guru mata pelajaran mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kemudian Pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 6 Palopo dilaksanakan secara online dengan memanfaatkan media online seperti Google Video, Google Meet, Google Formulir, Whatsapp, Classroom, dan Zoom dengan memperhatikan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. 4). Pengawasan pembelajaran pada masa pandemi di SMA Negeri 6 Palopo dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor yaitu dengan monitoring pembelajaran online dengan melihat laporan mingguan dari masing-masing guru mata pelajaran.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Intan Ayu Novira Akuwan dengan judul *Manajemen Pembelajaran Berbasis Pembelajaran Jarak Jauh pada masa Pandemi Covid-19 di MI Walisongo Gempol Pasuruan*.⁶⁸ Hasil penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan 1). Pelaksanaan pembelajaran di MI Walisongo Gempol Pasuruan pada masa Pandemi Covid-19 dilakukan secara daring (pembelajaran jarak jauh). Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan berdasarkan RPP Daring yang disesuaikan dengan akses dan fasilitas belajar jarak jauh.

⁶⁷Elvia, *Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi di SMA Negeri 6 Palopo*. (Skripsi IAIN Palopo : Palopo, 2021), 105

⁶⁸Intan Ayu Novira Akuwan, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Walisongo Gempol Pasuruan*(Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya : Surabaya, 2021),100

Keseluruhan kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan media *Wharsapp Group*. 2). Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh peserta didik MI Walisongo Gempol Pasuruan lebih mudah memahami materi yang dikemas melalui bentuk video, gambar dan pesan suara. 3). Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran jarak jauh di MI Walisongo Gempol Pasuruan. Faktor pendukung tersebut diantaranya yaitu kemampuan guru dalam memanfaatkan dan mengoperasikan gadget, sekolah memberikan fasilitas berupa wifi untuk memperlancar guru dalam proses pengajaran daring, sekolah memberikan fasilitas kuota internet kepada peserta didik, serta orang tua dan peserta didik sudah memiliki gadget untuk dapat mengakses proses pembelajaran daring. Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu masih adanya sebagian orang tua peserta didik yang belum memiliki handphone untuk mengakses pembelajaran jarak jauh

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Eka Diana dan Moh. Rofiki dengan judul Analisis Metode Pembelajaran Efektif di Era *New Normal* yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo.⁶⁹ Hasil penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan 1) metode pembelajaran yang dapat digunakan antara lain yaitu, *Project Based Learning, Daring Method, Luring Method, Home Visit Method, dan Blended Learning*. 2) dalam pelaksanaan pembelajaran di era normal ini tidak semua metode efektif digunakan dalam pembelajaran, dan guru lebih memilih menggunakan metode *blended learning* dalam pelaksanaan pembelajaran. 3). masih banyak guru yang dalam pembelajaran selama masa pandemi dan kenormalan baru menggunakan metode pembelajaran “asal jalan”. Maksudnya adalah guru menggunakan metode dalam pembelajaran semauanya saja dan cenderung asal-asalan sehingga pembelajaran tidak berjalan sebagaimana mestinya dan tujuan pembelajaran belum tercapai maksimal.

⁶⁹ Eka Diana dan Moh. Rofiki, “Analisis Metode Pembelajaran Efektif di Era *New Normal*”, Jurnal JRPP, Volume 3 Nomor 2, Desember 2020, 336

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Noval dan Lilis Kholisoh Nuryani Judul Manajemen Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MAS YPP Jamanis Parigi dan MAN 1 Pangandaran).⁷⁰ Hasil penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan 1) Perencanaan pembelajaran berbasis Blended Learning pada masa Pandemi Covid-19 di MAS YPP Jamanis Parigi dan MAN 1 Pangandaran bisa dilihat melalui uraian tentang kurikulum yang digunakan pada masa Pandemi Covid-19, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru, serta kesiapan sarana dan prasarana Madrasaah. 2). Kegiatan belajar mengajar di MAS YPP Jamanis Parigi dan MAN 1 Pangandaran sama-sama memfokuskan pada kegiatan pembelajaran tatap muka dalam menjelaskan materi pembelajaran. Dalam hal ini, MAS YPP Jamanis Parigi memiliki kelebihan apabila dibandingkan MAN 1 Pangandaran karena jadwal pembelajaran tatap muka yang lebih banyak. Untuk menutupi kekurangan waktu dalam menjelaskan materi pelajaran pada pelajaran tatap muka, MAN 1 Pangandaran memanfaatkan e-learning madrasah untuk penguatan materi pelajaran melalui pemberian tugas kepada peserta didik. 3). evaluasi pembelajaran dilakukan melalui evaluasi daring, nilai hasil evaluasi siswa bisa diolah dan dianalisa secara otomatis, sehingga guru dan siswa lebih mudah untuk mengetahui tingkatan hasil belajar yang telah dilaksanakan. Untuk membantu pelaporan hasil belajar siswa pada akhir program (PAS dan PAT), MAN 1 Pangandaran dan MAS YPP Jamanis Parigi menggunakan Aplikasi Rapor Digital



⁷⁰ Ahmad Noval dan Lilis Kholisoh Nuryani, “Manajemen Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MAS YPP Jamanis Parigi dan MAN 1 Pangandaran)”, *Jurnal Islamic Education Manajemen* (2020) : 209

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Persamaan peneliti	Perbedaan Penelitian	
					Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang
1.	Mila 'Izzatulmaila	2017	<i>Manajemen Pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di Mah'had Al-Ulya MAN Kota Batu</i>	Penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Manajemen Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> Objek penelitian dilaksanakan di Ma'had atau lembaga pendidikan non formal Meneliti secara keseluruhan dari fungsi-fungsi manajemen pembelajaran yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian Pada perencanaan pembelajaran hanya berfokus pada perencanaan kurikulum yang akan digunakan 	<ol style="list-style-type: none"> Objek penelitian dilaksanakan di sekolah atau lembaga pendidikan formal Membahas mengenai fungsi-fungsi manajemen pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Pada perencanaan pembelajaran menetapkan perencanaan kurikulum, RPP, dan silabus
2.	Elvia	2021	<i>Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi di SMA Negeri 6 Palopo</i>	Penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Manajemen Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> Membahas mengenai pembelajaran online yang dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 Meneliti secara keseluruhan dari fungsi-fungsi manajemen pembelajaran yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian 	<ol style="list-style-type: none"> Membahas mengenai pembelajaran Tatap Muka di era <i>New Normal</i> Membahas mengenai fungsi-fungsi manajemen pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi
3.	Intan Ayu Novira Akuwan	2021	<i>Manajemen Pembelajaran Berbasis Pembelajaran Jarak Jauh pada masa Pandemi Covid-19 di MI Walisongo Gempol</i>	Penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Manajemen Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> Membahas mengenai pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 Objek Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar 	<ol style="list-style-type: none"> Membahas mengenai pembelajaran Tatap Muka di era <i>New Normal</i> Objek Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas

			<i>Pasuruan.</i>			
4.	Eka Diana dan Moh. Rofiki	2020	Analisis Metode Pembelajaran Efektif di Era <i>New Normal</i> di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan pada era new normal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas mengenai metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di era new normal 2. Menggunakan metode pembelajaran <i>Project Based Learning, Daring Method, Luring Method, Home Visit Method</i>, dan <i>Blended Learning</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas mengenai pembelajaran Tatap Muka di era <i>New Normal</i> 2. penggunaan metode pembelajaran tatap muka secara penuh
5.	Ahmad Noval dan Lilis Kholisoh Nuryani	2020	Manajemen Pembelajaran <i>Berbasis Blended Learning</i> Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MAS YPP Jamanis Parigi dan MAN 1 Pangandaran)	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai manajemen pembelajaran pada masa pandemi	<ol style="list-style-type: none"> 1. pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan sistem <i>Berbasis Blended Learning</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan sistem Tatap Muka secara penuh



BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswell merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari dan memahami suatu peristiwa yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan menurut sejumlah individu atau kelompok.¹

Jenis penelitian ini adalah jenis kualitatif studi kasus, karena manajemen pembelajaran yang digunakan di SMA BAKTI Ponorogo akan berbeda dengan manajemen pembelajaran di lembaga lain khususnya pada era *new normal* saat ini, sehingga peneliti memilih studi kasus. Studi kasus yakni suatu penelitian yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman dari individu kelompok atau situasi.

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran pada era *new normal* pandemi Covid-19. Hal lain yang menjadi latar belakang penggunaan pendekatan kualitatif ini yaitu fokus penelitian yang diteliti membahas mengenai kegiatan perencanaan melalui penyusunan perangkat pembelajaran pada era *new normal* pandemi Covid-19, pengimplementasian manajemen pembelajaran pada era *new normal* pandemi Covid-19, dan evaluasi manajemen pembelajaran pada era *new normal* pandemi Covid-19 di SMA BAKTI Ponorogo. Data-data pada fokus penelitian tersebut bisa didapat melalui observasi, wawancara, serta cara lain yang menjadi ciri khas penelitian kualitatif.

¹Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019),

B. KEHADIRAN PENELITI

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti merupakan suatu hal yang mutlak karena peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan pengumpulan sumber data.² Dalam penelitian ini, peneliti sendiri dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul utama. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai peran utama. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pengamat aktivitas, pewawancara, dan *observatory*. Penelitian ini merupakan studi kasus di SMA BAKTI Ponorogo.

C. LOKASI PENELITI

Dalam penelitian ini penelitian di lokasi SMA BAKTI Ponorogo yang berlokasi di jl. Batoro Katong No.24, Sultanagung, Nologaten, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo. Peneliti memilih lembaga ini karena tempatnya yang strategis dan ingin mengetahui tentang manajemen pembelajaran lembaga tersebut pada era *New Normal* yang sekarang ini. Peneliti memilih lokasi ini karena lembaga pendidikan tersebut memiliki pengelolaan Manajemen sekolah khususnya pada manajemen pembelajarannya sudah bagus dalam mempertahankan dan menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan dalam proses pembelajaran yaitu bisa menghasilkan output siswa yang berkualitas.

D. DATA DAN SUMBER DATA

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Sumber data dibagi dua yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang sumber datanya langsung memberikan data kepada pengumpul data yang biasanya melalui wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala SMA BAKTI Ponorogo, waka kurikulum dan beberapa Guru lainnya. Untuk mendapatkan data primer, peneliti akan mewawancarai sumber data/informain

²Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018)

terkait Perencanaan Manajemen Pembelajaran pada era *new normal*, Penerapan Manajemen Pembelajaran, dan evaluasi Manajemen Pembelajaran pada era *new normal*.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sumber datanya tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau dokumen.³ Sumber data dalam penelitian ini adalah data-data dokumen di SMA BAKTI Ponorogo. Untuk mendapatkan data sekunder, peneliti akan mengumpulkan atau meminjam dokumen-dokumen yang dimiliki oleh sekolah seperti dokumen profil sekolah yang berisikan ; sejarah sekolah, visi misi sekolah, profil sekolah, data-data mengenai kepala sekolah dan para guru, struktur organisasi, dan data hasil pengembangan mutu pendidikan.

E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dan interaksi antara dua orang yang dilakukan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat mengerti makna dari suatu topik tertentu.⁴ Menurut Lincoln dan Guba, wawancara dapat dilakukan untuk mengetahui informasi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan memperluas informasi dari berbagai sumber yang kemudian dapat dikembangkan.⁵

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap respondek diberi pertanyaan yang

³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&d* (Bandung: Alfabeta, 2016), 15

⁴Ibid., 231

⁵Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books,2014)

sama, dan peneliti mencatat data hasil dari wawancara tersebut. dalam melakukan wawancara selain dengan instrumen wawancara, maka peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar dan lain sebagainya yang dapat membantu dalam pelaksanaan wawancara.⁶ Jenis wawancara ini lebih di prioritaskan dalam melakukan penelitian karena dengan teknik wawancara terstruktur dalam menghindari terjadinya kesalahan topik yang akan diwawancarakan.

b. Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori in-dept interview, di mana pada pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan jenis wawancara terstruktur. Yang bertujuan untuk menemukan dan menggali berbagai permasalahan lebih terbuka, karena pihak yang di wawancarai di minta untuk mengutarakan berbagai pendapat dan ide-idenya. Adapun dalam pelaksanaannya, peneliti perlu mendengarkan secara teliti serta mencatat mengenai apa saja yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dilakukan dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya bersifat garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, tetapi tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang telah ditetapkan.⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh keterangan atau informasi dengan mendetail dan mendalam mengenai Manajemen pembelajaran pada era *new normal* di SMA BAKTI Ponorogo. Adapun pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2020). 305-306.

⁷ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). 163.

- a. Kepala Sekolah SMA BAKTI Ponorogo untuk mendapatkan informasi mengenai perencanaan, implementasi, dan evaluasi manajemen pembelajaran pada era *new normal* pandemi COVID-19 di SMA BAKTI Ponorogo
 - b. Waka Kurikulum SMA BAKTI Ponorogo untuk mendapatkan informasi mengenai perencanaan, implementasi, dan evaluasi manajemen pembelajaran pada era *new normal* pandemi COVID-19 di SMA BAKTI Ponorogo
 - c. Guru SMA BAKTI Ponorogo untuk mendapatkan informasi mengenai perencanaan manajemen pembelajaran yang meliputi perangkat pembelajaran, implementasi, dan evaluasi manajemen pembelajaran pada era *new normal* di SMA BAKTI Ponorogo.
2. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Tujuan observasi pada dasarnya adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, keterlibatan individu dalam lingkungan tersebut serta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, dan makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut. Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat berbagai peristiwa yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran di SMA BAKTI Ponorogo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun sebuah karya.⁸ Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat intruksi, sementara dokumen tidak

⁸Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D

resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa.⁹

Dalam teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai Manajemen Pembelajaran dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA BAKTI Ponorogo. Dalam hal ini, dokumentasi yang akan digunakan untuk memperoleh beberapa data yaitu:

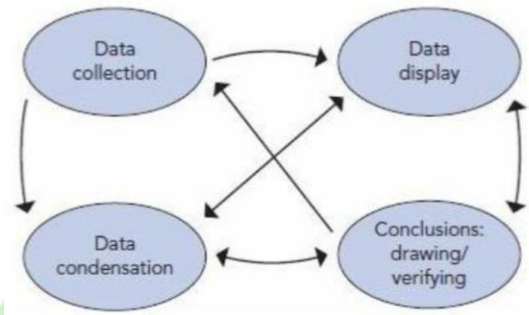
- a. Sejarah berdirinya SMA BAKTI Ponorogo.
- b. Letak geografis SMA BAKTI Ponorogo.
- c. Visi dan misi SMA BAKTI Ponorogo.
- d. Keadaan guru dan murid SMA BAKTI Ponorogo.
- e. Sarana dan prasarana SMA BAKTI Ponorogo.
- f. Prestasi siswa SMA BAKTI Ponorogo.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai pada tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Milles dan Huberman dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jebuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data condensation

⁹Umar Sidiq dan Moch. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 75

(kondensasi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing or verifications (penarikan kesimpulan atau verifikasi).¹⁰



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (interactive model)

a. Data Condensation (Kondensasi Data)

Data yang ada mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan lapangan, transkrip atau hasil wawancara, dokumen-dokumen dan bahan empiris lainnya. Dengan proses kondensasi diharapkan data lebih akurat. Hal ini disebabkan pada proses kondensasi data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara kontinu atau terus menerus. Kemudian berbagai data yang diperoleh, dikumpulkan, di analisis dan didapatkan untuk menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang dan menata data sehingga dapat diverifikasi menjadi kesimpulan akhir. Dalam penelitian kualitatif, data dapat di transformasikan dalam banyak cara melalui pemilihan, ringkasan dan parafrase. Dalam penelitian ini peneliti akan memahami data terkait manajemen pembelajaran, kemudian menitik fokuskan informasi pada proses manajemen pembelajaran pada era *new normal*.¹¹

b. Data Display (Penyajian Data) Setelah kondensasi data tahapan selanjutnya yaitu penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Umumnya penyajian data yang

¹⁰ Sugiyono, Metode Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D (Bandung:AlfaBeta, 2015), 246

¹¹Miles Matthew B, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, Qualitative Data Analysis A Methods Sourebooks Edition 3 (Singapore: Sage Publications, 2014), 12

digunakan yaitu teks yang bersifat naratif. Tujuannya untuk memudahkan memahami apa yang terjadi secara melanjutkan selanjutnya berdasarkan informasi yang telah di pahami. Dalam penelitian ini penyajian data akan dilakukan dengan teks naratif.

- c. Drawing and Verifying conclusions (Kesimpulan) Langkah yang ebrikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang telah disampaikan di awal masih bersifat sementara, dan akan berubah setelah adanya bukti-bukti yang diperoleh saat pengumpulan data. Namun apabila bukti-bukti yang diperoleh bersifat valid dan terbukti kebenarannya serta sesuai dengan kesimpulan di awal, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat konsisten dan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan.¹²

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Uji keabsahan data dalam penelitian dilakukan agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan. Adapaun teknik pengujian kebsahan data adalah sebagai berikut:¹³

1. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan “seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan”. Ketekunan adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian.

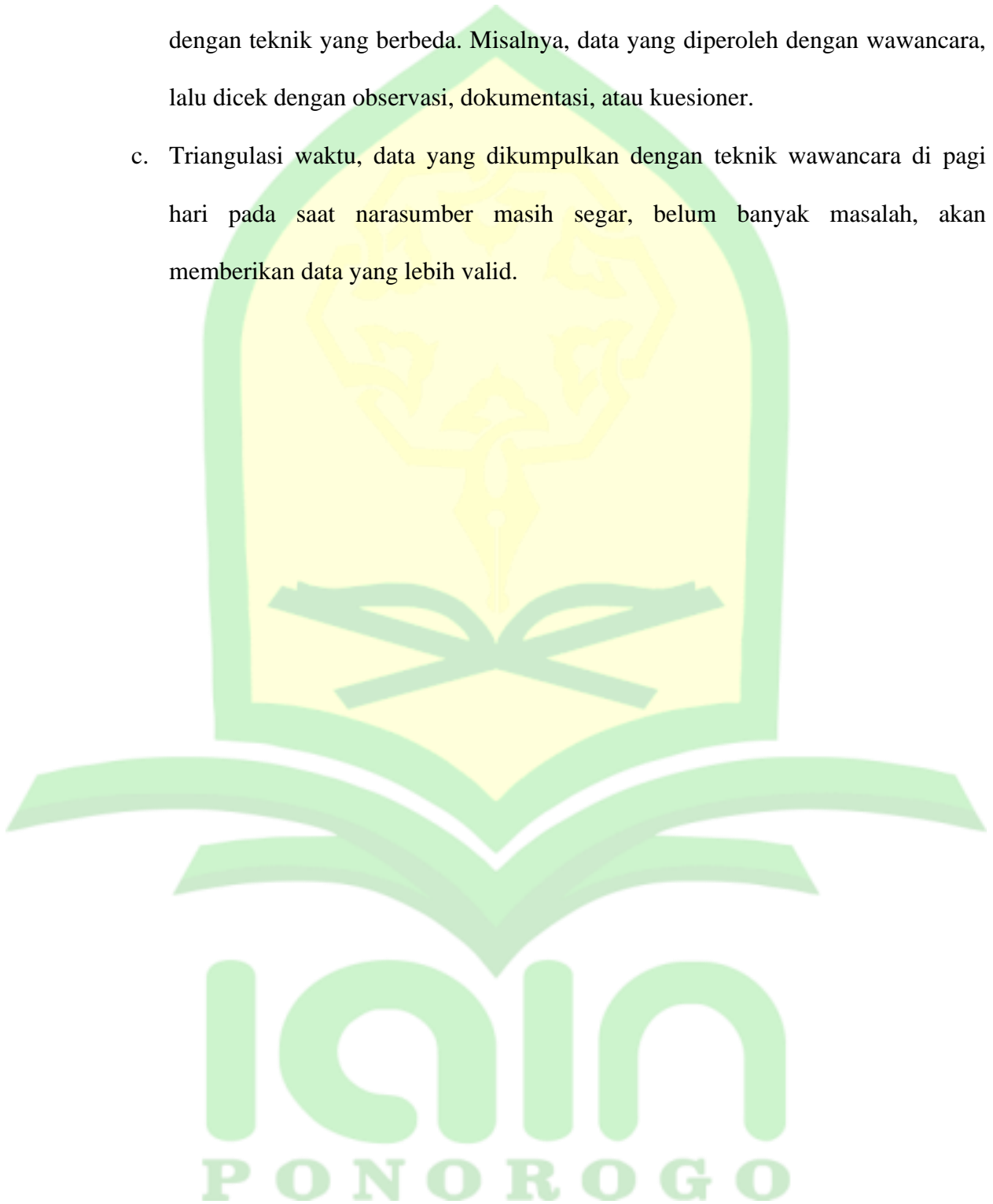
2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas diartikan sebagai pengecekan data yang berasal dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut

¹² Sugiyono, Metode Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D (Bandung: AlfaBeta, 2015), 252.

¹³Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, 270-274

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
- b. Triangulasi teknik, dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.
- c. Triangulasi waktu, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

1. Sejarah berdirinya SMA BAKTI Ponorogo¹

Pada tahun 1945, perkumpulan para pengrajin batik Ponorogo yang tergabung dalam Koperasi Batik BAKTI Ponorogo, mendirikan bangunan yang digunakan sebagai gedung sekolah. Ketika gedung sekolah selesai dibangun pada tahun 1957, atas permintaan Bupati Ponorogo saat itu -bapak Dasuki- maka gedung sekolah tersebut dipinjam untuk digunakan oleh SMA Negeri Ponorogo. Pada tahun 1983, SMA Negeri Ponorogo pindah ke jalan Budi Utomo, utara Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Melihat kondisi semacam itu, maka Koperasi Batik BAKTI mendirikan sekolah yang diberi nama SMA Bakti Ponorogo, yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Bakti Ponorogo. Pendirian SMA Bakti Ponorogo ditandatangani dalam akte notaris S.S. Sinilingga, S.H nomor 37 tanggal; 19 April 1983. Sedangkan pendaftaran siswa baru, dibuka pada tanggal 1 Juli 1983 dan ditempatkan dalam 11 ruang kelas.

Pada tahun 1998, SMA Bakti Ponorogo mendapatkan status akreditasi DISAMAKAN. Status ini menunjukkan bahwa kedudukan SMA Bakti Ponorogo sama dengan SMA negeri lainnya : mempunyai kewenangan penuh untuk mengurus rumah tangga sendiri, seperti melaksanakan Ujian Negera tiap tahun. Dalam perkembangannya, status SMA Bakti Ponorogo ter-akreditasi A. Status akreditasi tertinggi, baik bagi sekolah negeri maupun swasta. Disamping itu, sejak tahun 2017, SMA Bakti Ponorogo ditetapkan sebagai Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (ADIWIYATA). Ketika Pemerintah mencanangkan Ujian Nasional On Line (UNBK) dan Ujian Sekolah On Line (USBN BK), Sejak tahun pelajaran 2019/2020, SMA Bakti Ponorogo mendirikan pondok pesantren, yang diberi nama BAKTI UMMAH Islamic Boarding School of SMA Bakti

¹Lihat Transkrip Dokumentasi nomor:03/D/04III/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Ponorogo. Terdiri dari para santriwan dan santriwati, yang berasal dari seluruh penjuru kabupaten Ponorogo. Ini merupakan realisasi dari amanat para Founding Father (Pendiri) SMA Bakti, bahwa SMA Bakti Ponorogo itu SMA juga sekaligus pondok.

2. Letak Geografis²

SMA BAKTI Ponorogo terletak di jl. Batorokatong, dengan nomor telepon 48137 dan email smabakti_ponorogo@yahoo.com , NPSN 20510142, Terakreditasi A. Secara geografis SMA `BAKTI Ponorogo terletak pada garis lintang -7,86137 dan garis bujur 111.47695. Adapun batas-batasnya adalah : Utara berbatasan dengan SMP Ma'arif 1 Ponorogo, Selatan berbatasan dengan rumah penduduk, Timur berbatasan dengan SMK Harapan Mulya Ponorogo dan Barat berbatasan dengan rumah penduduk. Selain itu letak SMA BAKTI Ponorogo sangat strategi berdekatan dengan jalan raya yang memudahkan akses.

3. Visi, Misi, dan Tujuan³

SMA BAKTI Ponorogo mempunyai visi, misi, dan tujuan yang digunakan sebagai acuan dalam peningkatan kualitas madrasah, yaitu:

a. Visi Lembaga/Madrasah

Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, iman dan taqwa, mandiri, serta menjunjung tinggi budaya bangsa dan peduli lingkungan.**Indikator Visi Satuan**

Pendidikan :

- 1) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 2) Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif.
- 3) Terwujudnya pendidikan yang berkarakter.
- 4) Terwujudnya pembelajaran yang mandiri.
- 5) Terwujudnya warga belajar yang menjunjung tinggi budaya bangsa.
- 6) Terwujudnya pelestarian lingkungan sekolah, bebas pencemaran dan pencegahan

²Lihat Transkrip Dokumentasi nomor:05/D/04III/2022dalam Lampiran Hasil Penelitian

³Lihat Transkrip Dokumentasi nomor:02/D/04III/2022dalam Lampiran Hasil Penelitian

b. Misi Lembaga/Madrasah

- 1) Melaksanakan pembelajaran efektif dan efisien.
- 2) Melaksanakan pembelajaran sesuai tuntutan kemajuan jaman.
- 3) Meningkatkan pendalaman dan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengadakan inovasi pembelajaran mandiri.
- 5) Menumbuhkan potensi warga sekolah secara optimal terhadap budaya bangsa.
- 6) Mewujudkan pelestarian lingkungan sekolah, bebas pencemaran dan pencegahan kerusakan lingkungan.

3. Keadaan Guru, Tenaga Pendidik dan Siswa⁴

Guru atau pengajar di SMA BAKTI Ponorogo tidak hanya berasal dari Ponorogo saja tetapi banyak juga guru dari luar Ponorogo dengan latar belakang pendidikan dan ilmu pengetahuan yang sudah tidak diragukan kembali. Total keseluruhan guru yang dimiliki SMA BAKTI Ponorogo kurang lebih 22 pendidik dan 8 tenaga pendidik, Total siswa kurang lebih 171 siswa dari kelas X, XI, XII. SMA BAKTI Ponorogo memiliki dua jurusan per tingkat kelas, yaitu jurusan MIPA dan IPS.

4. Sarana Dan Prasarana SMA BAKTI Ponorogo⁵

SMA BAKTI Ponorogo merupakan sekolah yang terakreditasi A. Yang berarti cukup atau layak sebagai pembangunan untuk pelaksanaan pembelajaran, lengkap dan memenuhi syarat. Sarana Prasarana merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk menunjang suatu kegiatan, alat tersebut berupa alat utama atau alat yang membantu proses kegiatan sehingga tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai. Selain seperangkat alat atau barang, sarana dan prasarana juga bisa berupa suatu tempat atau ruangan untuk proses kegiatan tersebut.

⁴Lihat Transkrip Dokumentasi nomor:03/D/04III/2022dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵Lihat Transkrip Dokumentasi nomor:04/D/04III/2022dalam Lampiran Hasil Penelitian

Pengadaan sarana dan prasarana bisa dengan cara membeli, membuat sendiri bahkan bantuan dari orang lain. Tentunya dalam penggunaan sarana dan prasarana yaitu untuk memanfaatkan semua alat atau barang yang sesuai dengan keperluan. Begitu juga dalam penggunaannya harus mempertimbangkan beberapa hal, seperti apa tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan sarana dan prasarana, karakteristik penggunaannya, serta adanya sarana dan prasarana yang menjadi penunjang. Berikut data sarana dan prasarana di SMA BAKTI Ponorogo

a. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Semua lembaga pendidikan pasti memiliki sarana pendidikan, tidak terkecuali di SMA `BAKTI` Ponorogo. Di lembaga ini, sarana pendidikan meliputi :

- 1) Gedung Sekolah. Lembaga ini mempunyai gedung sekolah milik sendiri, yang digunakan pada saat pembelajaran, ekstrakurikuler, maupun kegiatan lainnya yang sedang berlangsung. Gedung sekolah ini berlantai 2.
- 2) Ruang Kepala Sekolah. Lembaga ini memiliki ruang kepala sekolah yang sangat luas dan nyaman. Fasilitas kepala sekolah juga memadai. Kepala sekolah memiliki ruangan tersendiri yang berdampingan dengan ruang waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras, dan ruang TU.
- 3) Ruang Guru. Pada ruangan guru ini tidak seperti ruang kepala sekolah yang tidak terlalu sempit. Ruang guru ini termasuk paling luas daripada ruang kepala sekolah atau ruang kelas, karena digunakan untuk semua pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di lembaga ini. Ventilasi udaranya pun nyaman. Di ruang kelas ini rata-rata jumlah meja dan kursi berjumlah sesuai pendidik dan tenaga kependidikan yang mengajar di sekolah ini.

- 4) Ruang Kelas. Pada sekolah ini terdapat beberapa ruang kelas, antara lain: kelas X terdapat tiga ruang kelas terdiri dari kelas X IPS 1, X IPS 2, dan X MIPA. Kelas XI terdapat dua ruang kelas terdiri dari XI IPS dan XI MIPA. Kelas XII terdapat dua ruang kelas terdiri dari XII IPS dan XII MIPA. Jumlah ruang kelas di sekolah ini ada 10 ruang namun yang digunakan untuk pembelajaran hanya 7 ruang kelas dan sisanya difungsikan untuk kegiatan yang lain. Ruang kelas ini masih layak pakai untuk proses pembelajaran berlangsung. Di ruang kelas ini rata-rata jumlah meja dan kursi sesuai dengan jumlah siswa. Jika ada lebihnya antara kursi atau meja, dikeluarkan dari kelas dan ditaruh digudang atau tergantung guru yang mengajar di kelas tersebut.
- 5) Proyektor. Dalam penggunaan media pembelajaran dari kelas X sampai XII sudah ada proyektor, tetapi tidak setiap hari digunakan.

b. Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelenagkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung, komponen tersebut berubah menjadi sarana pendidikan. Semua lembaga pendidikan pasti memiliki prasarana pendidikan, tidak terkecuali di SMA `BAKTI` Ponorogo. Di lembaga ini, prasarana pendidikan meliputi :

- 1) Laboratorium IPA . Laboratorium ini mempunyai alat praktik yang digunakan ketika terdapat materi yang membutuhkan praktik. Terutama bagi kelas MIPA. Di SMA `BAKTI` Ponorogo laboratorium IPA terdiri dari laboratorium fisika, laboratorium biologi, dan laboratorium kimia.
- 2) Laboratorium Komputer. Laboratorium ini mempunyai komputer yang layak dipakai untuk praktek mata pelajaran komputer kelas X, XI, XII. Laboratorium ini biasanya digunakan saat praktek komputer.

- 3) Laboratorium Multimedia. Laboratorium ini mempunyai komputer dan proyektor yang biasanya digunakan untuk kegiatan workshop ataupun kegiatan lainnya.
- 4) Perpustakaan. Didalam perpustakaan terdapat banyak buku seperti buku pelajaran, buku cerita fiksi, maupun non fiksi dan masih banyak lagi. Di perpustakaan ini terdapat jadwal dalam membaca. Walaupun sudah terjadwal, jika ada waktu luang ada beberapa siswa yang memanfaatkan untuk membaca. Didalamnya menyediakan tempat duduk yang layak untuk siswa membaca. Perpus belum mempunyai sendiri.
- 5) Ruang BP/BK. Ruang ini digunakan untuk guru pembimbing kepada siswa yang membutuhkan bimbingan ataupun arahan dari guru konseling belum mempunyai sendiri.
- 6) UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). UKS ini biasanya digunakan untuk para siswa yang sakit. Terdapat obat-obatan yang lengkap dan alat medis yang memadai.
- 7) Gudang pramuka. Gudang ini biasanya digunakan sebagai tempat penyimpanan alat-alat kepramukaan seperti tongkat, tenda, ataupun yang lainnya. Jika ada lomba atau kegiatan kepramukaan dan membutuhkan alat, pasti diambil dari gudang pramuka ini.
- 8) Ruang Kopsis. Terdapat ruang koperasi siswa yang terdapat alat pembelajaran dan makanan yang di butuhkan siswa saat di sekolah.
- 9) Lapangan voli, futsal, dan basket. lapangan ini biasanya dipakai untuk mata pelajaran olahraga, upacara bendera, dan kegiatan yang lain.
- 10) Kamar Mandi atau WC. Kamar mandi disini berjumlah 4 yang layak digunakan untuk siswa.
- 11) Tempat Parkir. Tempat parkir disekolah ini sudah cukup luas untuk parkir sepeda para siswa, karyawan sekolah dan sepeda motor untuk guru, yang terletak didepan gedung sekolah

- 12) Mushola. Terdapat mushola yang digunakan siswa dan guru untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah dan shalat dzuhur berjamaah.

5. Prestasi Akademik Siswa SMA BAKTI Ponorogo

a. Lomba tingkat provinsi

- 1) *Dewi Masita Febriantari* kelas XII MIPA, peserta kontingen kabupaten Ponorogo bidang biologi dalam seleksi KSN tingkat provinsi Jawa Timur tanggal 10-14 Agustus 2020

b. Diterima di PTN melalui jalur SNAMPTN tahun 2021:

- 1) *Tegar Wibisana* kelas XII IPA, diterima di UPN Yogyakarta jurusan Teknik Informatika
- 2) *Aditya Bahrin Shah Putra* kelas XII IPA, diterima di UPN Yogyakarta jurusan Sistem Informasi
- 3) *Dhara Dinanti Wahyu Lestari* kelas XII IPA, diterima di UPN Yogyakarta jurusan Teknik Lingkungan
- 4) *Guntur Cendikia Isna Putra* kelas XII IPA, diterima di ISI Yogyakarta jurusan Esnamusikologi
- 5) *Arga Dwi Pramdani* kelas XII IPS, diterima di UPN Yogyakarta jurusan ilmu komunikasi
- 6) *Refi Mariska Anggraini* kelas XII IPS, diterima di UPN Yogyakarta jurusan Manajemen
- 7) *Ardiyani Dwi Prasetyo* kelas XII IPS, diterima di UPN Yogyakarta jurusan Akuntansi
- 8) *Candra Aditya Utama* kelas XII IPS, diterima di UPN Yogyakarta jurusan Ilmu Komunikasi
- 9) *Saga Abdur Rohman* kelas XII IPS, diterima di UPN Yogyakarta jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

- 10) *Septiyan Anggara* kelas XII IPS, diterima di UPN Yogyakarta jurusan Ekonomi Pembangunan

c. Diterima di PTN melalui jalur kuliah KIP tahun 2021:

- 1) *Muhammad Najibul Fatah* kelas XII IPA, diterima di IAIN Ponorogo jurusan Tadris IPA
- 2) *Dewi Mashita Febri Antari* kelas XII IPA, diterima di IAIN Ponorogo jurusan Tadris IPA
- 3) *Dwi Wulandari* kelas XII IPA, diterima di IAIN Ponorogo jurusan Tadris IPA
- 4) *Susilo Yuwono* kelas XII IPA, diterima di IAIN Ponorogo jurusan Perbankan Syariah

d. Prestasi Non Akademik Siswa

- 1) *Fitri Indriani* kelas XI IPS, salah satu penulis buku antologi cerpen berjudul “Melewatkan Rasa Mengabadikan Rasa” yang diterbitkan oleh Zukzezekpress, pada November 2020.
- 2) *Fitri Indriani* dan *Sari Amanda Putri* kelas XI IPS, 10 besar Economic Essay Competition 2021 (ESAC 3RD) yang diselenggarakan HMJ Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Ponorogo pada 15 Februari 2021
- 3) *Kholifatu Rohmad* kelas X MIPA, 20 besar semifinalis putra Pemilihan Duta GenRe Kabupaten Ponorogo (PILDUGENPO 2021) yang diselenggarakan oleh Dinas PP-KB (Dinas Pengendalian Penduduk dan KB) Kabupaten Ponorogo, pada 18 Februari 2021
- 4) *Endah Dwi Lestari* kelas X IPS, juara II Essay Competition, Karya Akuntansi 2021, yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMAAKSI) di Universitas Muhammadiyah Ponorogo, pada hari Jum’at-Minggu tanggal 26-28 Maret 2021

- 5) *Annifa Najah Hatul Mukaromah* dan *Endang Rahayu Ningsih* kelas XI MIPA, salah satu penulis muda buku antologi puisi berjudul “Bersama Kita”, yang diterbitkan oleh CV. Bening Pustaka pada bulan Mei 2021
- 6) *Tantri Fitria Sari* kelas XI MIPA, salah satu penulis muda buku antropologi cerpen berjudul “Nadi dalam Balutan Hati”, yang diterbitkan oleh Zukzezekpress pada bulan Juni 2021
- 7) *Sari Amanda Putri* kelas XII MIPA, juara 1 lomba TikTok se-Jawa Bali dengan tema “Lahirnya Pancasila” yang diselenggarakan oleh Prodi PPKN Universitas Muhammadiyah Ponorogo, tanggal 4-7 Juli 2021
- 8) *Ardiansyah Mustofa Latief* kelas XII MIPA, juara 2 lomba pidato kebangsaan tingkat SMA/SMK/MA sederajat se- Jawa-Bali tahun 2021, dengan tema “Memperkuat Jiwa Nasionalisme Menghadapi Globalisasi dan Pandemi”, yang diselenggarakan oleh Prodi PPKN Universitas Muhammadiyah Ponorogo, tanggal 17 Juli 2021

B. PAPARAN DATA

1. Penyusunan perangkat pembelajaran pada era *new normal* masa pandemi Covid-19 di SMA BAKTI Ponorogo

Sekolah Menengah Atas (SMA) BAKTI Ponorogo merupakan salah satu sekolah swasta tertua di Ponorogo yang ikut mendukung usaha pemerintah untuk mendorong penekanan penyebaran Covid-19 khususnya di Kota Ponorogo. SMA BAKTI Ponorogo memiliki visi menjadi lembaga yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, iman dan taqwa, mandiri, serta menjunjung tinggi budaya bangsa dan peduli lingkungan. Untuk mencapai salah satu visi yaitu unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut pada kondisi yang sekarang ini lembaga pendidikan harus tetap menjalankan fungsinya dalam keberlangsungan proses pendidikan, sehingga dibutuhkan pengelolaan manajemen pembelajaran yang efektif. Pada awal terjadinya Covid-19 SMA BAKTI Ponorogo

melaksanakan pembelajaran secara daring atau pembelajaran online, kemudian dengan keadaan yang semakin membaik lembaga melaksanakan pembelajaran semi daring ataupun semi luring kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran tatap muka secara terbatas.

Kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pastinya diawali dengan perencanaan yang baik dan matang. Dengan perencanaan yang baik nantinya akan menunjukkan hasil yang maksimal. Saat ini SMA BAKTI Ponorogo sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka secara penuh dengan protokol kesehatan yang ketat sesuai dengan SE Mendikbudristek nomor 2 tahun 2022 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di Masa Pandemi Corona diases 19. Pelaksanaan tersebut tentunya sudah melalui perencanaan yang matang pula. Perencanaan dan persiapan pembelajaran tatap muka secara penuh pada era *new normal* pandemi covid-19 di SMA BAKTI Ponorogo tersebut disampaikan oleh Ichwanul Abrori, MA. Selaku Kepala Sekolah SMA BAKTI Ponorogo dalam wawancara :

“Untuk pembelajaran disini kita menyesuaikan dengan peraturan yang diterbitkan oleh pemerintah dan untuk saat ini kita melaksanakan PTM secara penuh karena keadaan di Ponorogo yang sudah membaik dan didukung oleh surat edaran dari dinas provinsi jawa timur. Dan tentunya dalam melaksanakan PTM saat ini tidak terlepas dari pemenuhan prokes dan fasilitas yang dibutuhkan. Selain itu kita juga koordinasi dengan orang tua siswa melalui surat pemberitahuan dan surat persetujuan untuk kegiatan PTM..”⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Eny Sudarningsih, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMA BAKTI Ponorogo melalui wawancara :

“Yang pertama kita tetap menyiapkan fasilitas untuk protokol kesehatan, seperti handsanitizer, tempat cuci tangan, cek suhu, menyiapkan masker cadangan.

⁶Lihat Transkrip Wawancara nomor:01/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Untuk dikelas sendiri seperti pengaturan tempat duduk yang harus berjarak, dan jam pelajaran tidak lebih dari 4 JP, kemudian kita melakukan koordinasi dengan orang tua siswa mengenai pembelajaran tatap muka dan memberikan surat pernyataan persetujuan pelaksanaan PTM. Untuk guru persiapan sama dengan pembelajaran sebelumnya yaitu guru membuat RPP dan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang lainnya”⁷

Ibu Nur Istiqomah selaku guru fisika di SMA BAKTI Ponorogo dalam wawancara juga memberikan keterangan yang sama :

“Yang pertama tetap menyiapkan fasilitas untuk protokol kesehatan. Untuk dikelas sendiri seperti pengaturan tempat duduk yang harus berjarak, dan jam pelajaran tidak lebih dari 4 JP. Selain itu khususnya untuk pelajaran fisika yang mengharuskan adanya praktikum di lab saya membagi praktikum itu menjadi dua sesi agar tidak berkerumun didalam lab”⁸

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka (PTM) yang dilaksanakan oleh SMA BAKTI Ponorogo mengedepankan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah. Selain itu lembaga pendidikan juga mempersiapkan segala unsur dalam pembelajaran tatap muka, mulai dari kesiapan sekolah, guru, peserta didik, fasilitas dan media pembelajaran, serta jadwal yang telah disesuaikan dengan kebijakan pemerintah hingga persiapan bahan ajar yang akan disampaikan guru kepada siswa. Dengan adanya perencanaan serta persiapan yang matang akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar peserta didik.

Selain persiapan mengenai pemenuhan proses hal lain yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran tatap muka pada masa *new normal* pandemi covid 19 saat ini tentunya yaitu penyusunan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan

⁷Lihat Transkrip Wawancara nomor:03/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁸Lihat Transkrip Wawancara nomor:09/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

seperangkat komponen yang digunakan sebagai petunjuk atau pedoman bagi guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan peserta didik. Persiapan ini juga perlu dilakukan agar dalam penyampaian materi pembelajaran lebih terarah. Dalam proses pembelajaran kurikulum dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran dan penentuan tujuan pembelajaran, sehingga kurikulum sangat penting dalam proses pembelajaran. SMA BAKTI Ponorogo dalam PTM saat ini menggunakan kurikulum darurat karena terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan, hal ini sesuai dengan keterangan bapak Ichwanul Abrori dalam wawancara sebagai berikut :

“Khususnya dalam penyusunan RPP disini kita menggunakan RPP yang satu lembar seperti saat pembelajaran daring dan mengacu pada Kurikulum Darurat. Untuk pelaksanaannya sendiri ada pengurangan jam dalam proses pembelajarannya, penggunaan kurikulum darurat ini karena ada beberapa siswa kami yang belum dapat masuk sekolah secara tatap muka karena lingkungannya ada yang terpapar covid. Selain itu kita memiliki 2 kategori siswa reguler dan siswa mukim yaitu siswa yang mukim di asrama sekolah atau bakti ummah islamic boarding school. Untuk menghindari hal yang tidak diinginkan sehingga kami masih menggunakan kurikulum darurat.”⁹

Penggunaan kurikulum darurat saat ini disesuaikan dengan kebijakan yang telah dibuat oleh lembaga sekolah itu sendiri. Perangkat pembelajaran yang terdapat pada kurikulum darurat sama halnya dengan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum yang digunakan sebelum adanya pandemi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti SMA BAKTI Ponorogo menyusun komponen perangkat pembelajaran sebagai berikut :

a. Program Tahunan (Prota)

⁹Lihat Transkrip Wawancara nomor:01/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Program tahunan (prota) merupakan rencana umum pelaksanaan pembelajaran yang berisikan rencana penetapan alokasi waktu pembelajaran selama satu tahun. Pada awal pembelajaran setiap guru mata pelajaran menyusun program tahunan (prota) yang nantinya dijadikan sebagai pedoman untuk pengembangan program-program berikutnya seperti program semester (promes), silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam hal ini ada beberapa langkah yang harus dilakukan seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Abdul Saepul sebagai berikut : “Prota (Program Tahunan) disusun mengikuti panduan dari pusat berdasarkan Silabus dan harus menganalisis kalender pendidikan”¹⁰

Kemudian Ibu Nur Istiqomah menambahkan dalam keterangan wawancara sebagai berikut : “dalam menyusun prota kita harus memperhatikan tema dan subtema yang ada kemudian menentukan alokasi waktunya”¹¹

Dari keterangan wawancara di atas dapat diketahui bahwasannya dalam penyusunan Prota terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan. Berdasarkan hasil dekomunitasi dapat diketahui bahwa dalam penyusunan perangkat pembelajaran di SMA BAKTI Ponorogo yaitu dalam penyusunan Prota guru memperhatikan komponen-komponen meliputi, identitas yang berisikan nama satuan pendidikan, kelas, dan tahun pelajaran serta komponen berupa format isian yang berisikan tema, subtema dan alokasi waktu.¹²

Dari data dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa penyusunan Prota di SMA BAKTI Ponorogo berdasarkan tema, subtema, dan alokasi waktu berdasarkan pemetaan materi esensial.

¹⁰Lihat Transkrip Wawancara nomor:06/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹¹Lihat Transkrip Wawancara nomor:09/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹²Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 05/D/23-III/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

b. Program Semester (Promes)

Program semester (Promes) adalah penjabaran dari program tahunan (Prota) yang berisikan gambaran umum mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester. Program semester tidak dapat disusun sebelum program tahunan tersusun. Program semester disusun dengan terlebih dahulu menelaah kalender pendidikan. Berdasarkan wawancara dengan bapak abdul saepul penyusunan program semester disusun berdasarkan tema dan subtema dari program tahunan yang telah dibuat. “Promes disusun mengacu dengan Prota yang telah dibuat sebelumnya yaitu dengan berdasarkan tema dan subtema”¹³

Kemudian ibu nur istiqomah memberikan keterangan yang sama dalam wawancara sebagai berikut :“Dalam penyusunan program semester didasarkan pada tema dan subtema yang telah dibuat pada program tahunan”¹⁴

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan program semester yang menjadi acuan guru yaitu tema dan subtema yang telah dibuat dalam program tahunan. Dari hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa dalam menyusun program semester (Promes) terdiri dari beberapa komponen yaitu identitas yang meliputi satuan pendidikan, kelas, semester dan tahun pelajaran, serta terdiri dari format isian program semester yang meliputi tema dan subtema.¹⁵ Komponen-komponen yang terdapat pada program semester sama halnya dengan komponen yang terdapat pada program tahunan.

c. Silabus (Silabus)

Silabus merupakan salah satu perangkat pembelajaran dari rencana pembelajaran guru yang disusun pada suatu mata pelajaran yang berisikan tema tertentu yang

¹³ Lihat Transkrip Wawancara nomor:06/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁴Lihat Transkrip Wawancara nomor:09/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁵Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 06/D/23-III/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang digunakan.

Berdasarkan keterangan dari Ibu Nur Istiqomah dalam wawancara dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran sudah mendapatkan silabus.

“Acuan dalam menentukan materi ini yaitu silabus, yang mana silabus diterbitkan oleh kurikulum sehingga setiap kurikulum disini memiliki silabus tersendiri. Kurikulum 13 revisi memiliki silabus sendiri kemudian saat ini kurikulum darurat juga memiliki silabus tersendiri. Dari silabus nanti kita mengetahui ada berapa KD pada setiap kelas, nanti dari KD diturunkan lagi menjadi indikator kemudian dari indikator turun menjadi materi esensial”¹⁶

Sedangkan berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwasannya silabus memiliki komponen berupa standar kompetensi mata pelajaran, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator hasil belajar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, penilaian, dan sarana serta sumber belajar.¹⁷

Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru menyusun silabus sesuai dengan format yang telah dikeluarkan oleh kemendikbud dengan komponen berupa standar kompetensi mata pelajaran, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator hasil belajar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, penilaian, dan sarana serta sumber belajar.

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam hal ini perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh masing- masing guru salah satunya yaitu RPP tatap muka. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu ini melalui wawancara :

¹⁶Lihat Transkrip Wawancara nomor:09/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁷Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 07/D/23-III/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

“Semua guru membuat RPP dan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang lainnya, namun untuk RPP disini kita menggunakan RPP yang satu lembar yang digunakan saat pembelajaran daring dan mengacu pada Kurikulum Darurat.”¹⁸

Kemudian bapak Abdul Saepul juga menambahkan mengenai penyusunan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran melalui wawancara sebagai berikut :

“Khususnya pada pembelajaran PAI saya menggunakan RPP satu lembar namun untuk RPP yang kami kirimkan ke Provinsi itu ada dua yaitu RPP terdahulu dan RPP satu lembar. RPP disini dibuat untuk pembelajaran selama satu tahun, sehingga sebelum anak- anak masuk sekolah kami sudah mempersiapkan RPP nya, karena saat ini kami juga sedang mempersiapkan pembaruan akreditasi maka perangkat pembelajaran semuanya sudah disiapkan sebelum anak-anak masuk sekolah”¹⁹

Perangkat pembelajaran seperti halnya RPP merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. RPP merupakan gambaran pembelajaran atau acuan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. setiap guru wajib membuat perencanaan pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya RPP guru dapat menentukan tindakan apa yang akan dilakukan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dari keterangan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap guru mata pelajaran membuat RPP yang disederhanakan atau disebut RPP satu lembar sesuai dengan anjuran pemerintah dalam pembelajaran di masa pandemi. Hal ini sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh ibu nur istiqomah dalam wawancara sebagai berikut :

¹⁸Lihat Transkrip Wawancara nomor:03/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

¹⁹Lihat Transkrip Wawancara nomor:06/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

“Untuk pembelajaran disini kita mengacu pada kurikulum darurat yang mana beberapa materi yang tidak esensial dihapuskan dan hanya mengambil KD yang esensial atau dipadatkan, seperti halnya pada pelajaran fisika kelas X ada 6-7 KD dan sekarang hanya tinggal 5 KD. Untuk RPP disini saya menggunakan RPP satu lembar yang hanya memuat Tujuan Pembelajaran atau KD, aktivitas pembelajaran, dan evaluasi. Untuk materi, media, metode, dll sudah tidak dimasukkan”²⁰

Dalam penyusunan RPP pastinya terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan khususnya dalam penyusunan RPP satu lembar yang digunakan saat ini. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan RPP yaitu dalam menganalisis kebutuhan siswa, penetapan tujuan, dan penetapan materi. Hal ini sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh bapak Abdul Saepul dalam wawancara sebagai berikut :

“Strategi khusus disini dalam pemilihan metode belajar ataupun media pembelajaran. Kalau RPP sekarang itu sesuai dengan keadaan jadi lebih mengedepankan kebutuhan anak jadi berbeda dengan RPP yang sebelumnya. Untuk penyusunannya sesuai dengan standar dan SOP yang ada namun penyampaian dengan menggunakan strategi khusus menyesuaikan dengan kondisi yang ada”²¹

Kemudian lebih lanjut lagi Ibu Nur Istiqomah mengatakan :

“Strategi dalam membuat RPP yang utama itu kita harus tahu konten apa yang harus ada dalam RPP, RPP harus mengandung tujuan, indikatornya apa, materi yang akan kita sampaikan apa, media pembelajaran yang relevan dengan materi tersebut apa, kemudian setelah mengetahui semua baru menentukan metode

²⁰Lihat Transkrip Wawancara nomor:09/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

²¹Lihat Transkrip Wawancara nomor:06/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

pembelajaran yang akan digunakan. Setelah pembelajaran selesai baru kita melakukan evaluasi.”²²

Dari keterangan wawancara diatas dapat diketahui bahwasannya pada penyusunan RPP yang digunakan dalam pembelajaran tatap muka saat ini lebih mengedepankan pada kebutuhan siswa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pada kurikulum darurat yang digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran di SMA BAKTI Ponorogo. Perencanaan pembelajaran sangat diperlukan agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang seharusnya, terlebih dalam keadaan pandemi saat ini yang mana kebutuhan siswa lebih diutamakan dari pada tercapainya tujuan pembelajaran. Setelah penyusunan RPP yang selanjutnya yaitu menentukan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun materi seperti yang disampaikan oleh ibu nur istiqomah sebagai berikut :

“Acuan dalam manentukan materi ini yaitu silabus, yang mana silabus diterbitkan oleh kurikulum sehingga setiap kurikulum disini memiliki silabus tersendiri. Kurikulum 13 revisi memiliki silabus sendiri kemudian saat ini kurikulum darurat juga memiliki silabus tersendiri. Dari silabus nanti kita mengetahui ada berapa KD pada setiap kelas, nanti dari KD diturunkan lagi menjadi indikator kemudian dari indikator turun menjadi materi esensial.”²³

Dalam menentukan materi tersebut harus disesuaikan dengan silabus yang sudah ada. Setelah penentuan materi hal lain yang harus dipersiapkan yaitu sumber rujukan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar yang disusun oleh guru SMA BAKTI Ponorogo terdiri dari materi, metode, media, dan alokasi waktu.²⁴

²²Lihat Transkrip Wawancara nomor:09/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

²³Lihat Transkrip Wawancara nomor:09/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

²⁴Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 08/D/23-III/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Dari keterangan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa materi yang diajarkan merupakan materi esensial dengan menggunakan metode luring atau pembelajaran tatap muka (PTM). Media yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan serta alokasi waktu yaitu tidak lebih dari 30 menit per satu jam pelajaran

e. Sumber belajar

Sumber belajar dapat berbentuk hardfile maupun softfile. Hal ini disampaikan oleh bapak Abdul Saepul dalam wawancara sebagai berikut :

“Untuk sumber belajar saat ini sudah tidak menggunakan LKS lagi, sehingga saya sendiri masih menggunakan buku paket dan mungkin ada beberapa yang dapat diambil dari internet”²⁵

Dalam kesempatan lain Ibu Nur Istiqomah juga menyampaikan sebagai berikut :

“Untuk sumber belajar fisika menggunakan teks book dari penerbit Erlangga, kemudian saya membuat modul sendiri. Untuk saat ini sudah tidak menggunakan LKS jadi untuk teks booknya saya menggunakan dua tadi. Selain itu saya sering mengshare materi melalui link YouTube saya sendiri yaitu melalui channel belajar bareng kak Istiq, untuk link nya saya biasanya menggunakan <https://phet.colorado.edu> dan e-book dari Erlangga juga.”²⁶

Dari keterangan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber belajar siswa di SMA BAKTI Ponorogo saat ini sudah tidak menggunakan LKS namun dengan menggunakan buku paket dan sumber belajar yang diperoleh dari internet.

²⁵Lihat Transkrip Wawancara nomor:06/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

²⁶Lihat Transkrip Wawancara nomor:06/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

f. Media Pembelajaran

Setelah menentukan materi kemudian menentukan media pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dalam wawancara bapak Abdul Sapul mengatakan bahwa :

“Untuk pembelajaran secara luring atau PTM saat ini medianya secara langsung kalau untuk pembelajaran daring yang lalu kami menggunakan video conference grup whatsapp atau dengan google classroom, kemudian ada beberapa anak yang saat ini harus masuk secara daring karena di sekitar lingkungan tempat tinggalnya ada yang terkena Covid varian terbaru ini sehingga hal ini memaksa mereka untuk tidak bisa mengikuti PTM. Hal ini menjadikan kami juga harus dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan anak, sehingga untuk menggantikan pembelajaran di sekolah anak tersebut kami berikan materi melalui daring dan juga memberikan tugas secara daring juga.”²⁷

Ibu Nur Istiqomah menambahkan sebagai berikut

“Untuk pembelajaran saya menggunakan dua jenis tadi yaitu real life dan virtual life. Untuk real life berbasis hard file media kita di lab untuk pelaksanaan praktikum, kemudian untuk virtual life berbasis digital ya seperti melalui animasi, simulasi, youtube ataupun video.”²⁸

Penggunaan media pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Dari keterangan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya dalam pembelajaran tatap muka, SMA BAKTI Ponorogo menyusun perangkat pembelajaran seperti halnya prota, promes, silabus, RPP, sumber belajar, dan media pembelajaran. Dalam pembelajarannya setiap guru mata pelajaran menyusun RPP satu lembar seperti

²⁷Lihat Transkrip Wawancara nomor:09/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

²⁸Lihat Transkrip Wawancara nomor:03/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

halnya RPP yang digunakan pada pembelajaran daring namun walaupun demikian lampiran yang terdapat pada RPP juga terdiri dari beberapa halaman.

Perangkat pembelajaran yang saat ini digunakan seperti halnya Prota, Promes, Silabus, dan RPP mengalami dinamika sesuai dengan kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah hingga kebijakan yang telah dibuat oleh lembaga pendidikan itu sendiri.

2. Implementasi pembelajaran pada era *new normal* masa pandemi Covid-19 di SMA BAKTI Ponorogo

Keberhasilan pembelajaran dapat tercapai jika pembelajaran terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sangat berperan penting dalam perkembangan siswa karena gurulah yang berinteraksi langsung dengan siswa, sehingga bagaimana perkembangan dari siswa guru dapat mengetahuinya. Guru sangat berperan dalam memberikan motivasi dan mempengaruhi murid dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai pemimpin di dalam kelas sehingga guru harus dipersiapkan secara maksimal agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan dapat dilihat bahwasannya SMA BAKTI Ponorogo melaksanakan pembelajaran tatap muka secara penuh dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat namun saat pelaksanaan pembelajaran dikelas ada beberapa siswa yang duduk secara berkerumun dengan tidak ada jarak seperti kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah.²⁹

Selain pemenuhan protokol kesehatan dalam pembelajaran di masa pandemi saat ini guru juga harus melakukan inovasi baru dalam pembelajarannya agar pembelajaran dapat terus berlangsung dan terlaksana dengan baik. Inovasi pembelajaran perlu dilakukan agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Inovasi pembelajaran dapat dipersiapkan oleh guru dengan menyesuaikan materi dengan metode atau media

²⁹Lihat Transkrip Observasi nomor:02/O/07-III/2022dalam Lampiran Hasil Penelitian

pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini sekolah berperan sebagai fasilitator dan mendukung upaya guru seperti yang disampaikan oleh ibu eni sudarniningsih dalam wawancara sebagai berikut :

“Sekolah mengadakan IHT (*in house treaning*) yang dilaksanakan dengan workshop yang dihadiri oleh seluruh guru sekolah SMA `BAKTI` Ponorogo, kemudian worksop yang disampaikan antara guru dengan guru yang sudah mendapat pelatihan dari luar, dan juga mengikuti worksop online. Pada intinya saling bertukar pengalaman antar guru dan sekolah mengadakan pelatihan serta memfasilitasinya. Selain itu kita memberikan kebebasan kepada guru mata pelajaran untuk menginovasi pembelajarannya”³⁰

Kemudian ibu nur istiqomah menambahkan dalam wawancara sebagai berikut :

“Biasanya ada worksop antara guru dengan guru yang sudah mendapat pelatihan dari luar, kemudian worksop online. Pada intinya saling bertukar pengalaman antar guru dan sekolah memberi kebebasan kepada guru-guru untuk membuat pembelajaran seperti apa”³¹

Dari keterangan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya sekolah mempersiapkan guru dalam pembelajaran tatap muka saat ini melalui IHT (*in house treaning*), workshop maupun seminar. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya sekolah dalam memfasilitasi guru untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru dalam pembelajaran tatap muka saat ini. Terdapat beberapa inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA BAKTI Ponorogo seperti halnya yang disampaikan oleh bapak abdul saepul dalam wawancara :

³⁰Lihat Transkrip Wawancara nomor:03/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

³¹Lihat Transkrip Wawancara nomor:09/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

“Kalau untuk pelajaran PAI saya menggunakan moving class. Moving class disini kita bebas memilih dimana kita akan melaksanakan pembelajaran, pembelajaran tidak harus dilaksanakan didalam kelas bisa jadi kita belajar di ruang terbuka atau outdoor. Untuk PAI saya biasanya selain di dalam kelas pembelajaran dilaksanakan di mushola atau kadang di ruang terbuka hijau seperti di taman sekolah. Pembelajaran seperti ini bertujuan agar anak-anak tidak bosan dalam belajar.”³²

Seperti halnya mata pelajaran PAI pada mata pelajaran lain guru juga memiliki inovasi pembelajaran yang berbeda seperti yang disampaikan oleh ibu nur istiqomah dalam wawancara sebagai berikut :

“Dalam pembelajaran saat ini menurut saya, anak- anak harus belajar dengan inovasi yang berbasis digital. Dalam pelajaran fisika ini sendiri saya menggunakan dua jenis pembelajaran yaitu real life dan juga virtual life. Rile life disini belajar secara tatap muka atau secara langsung seperti ini dengan media yang bisa disentuh seperti di lab, kemudian untuk virtual life saya menggunakan animasi, simulasi, dan juga platform youtube.”³³

Ibu ima selaku guru bahasa inggris juga menambahkan dalam keterangan wawancara sebagai berikut :

“untuk bahasa inggris saya menggunakan metode dan model pembelajaran seperti jigsaw dan STAD (*students tim achievement devision*) dan tentunya inovasi yang berbasis digital. Tapi yang lebih utama disini harus memahami karakteristik siswa sebagai peserta didik yang saya ajar.”³⁴

³²Lihat Transkrip Wawancara nomor:07/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

³³Lihat Transkrip Wawancara nomor:10/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

³⁴Lihat Transkrip Wawancara nomor:11/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Inovasi pembelajaran perlu dilakukan agar siswa tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Dalam menginovasi pembelajaranpun tentunya guru harus tetap menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang akan digunakan. Dalam implementasi pembelajaran terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh guru seperti yang disampaikan oleh Ibu ima nurhidayati dalam keterangan wawancara sebagai berikut:

“Ada kegiatan pendahuluan yaitu dengan pembukaan pembelajaran kemudian menyampaikan kepada siswa materi apa yang akan dipelajari hari ini. Keduan kegiatan inti atau proses pelaksanaan pembelajaran dengan mnyampaikan materi kepada siswa, yang terakhir evaluasi dengan memberi pertanyaan maupun tugas individu”³⁵

Dari keterangan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam memulai pembelajaran dengan mempersiapkan kelas sampai dengan mempersiapkan siswa. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak abdul saepul dalam wawancara sebagai berikut :

“Persiapan pembelajaran disini sama seperti halnya yang terdapat pada RPP ada kegiatan pembukaan, stimulus, dan evaluasi. Kemudian untuk protokol kesehatan lebih diperketat lagi dan dengan mengatur tempat duduk siswa yang mana siswa harus duduk berjarak dan memakai masker. Untuk persiapan sebelum pembelajaran sebagai guru saya harus mempersiapkan terlebih dahulu materi apa

³⁵Lihat Transkrip Wawancara nomor:11/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

yang akan saya sampaikan kemudian disesuaikan dengan metode pembelajaran dan media pembelajaran. Persiapan sebelum pembelajaran ini yang harus dipersiapkan betul-betul karena mengingat waktu pembelajaran yang terbatas dan materi sebisa mungkin dapat disampaikan sesuai dengan targetnya”³⁶

Berdasarkan observasi kelas pada mata pelajaran PAI di kelas XI IPA yang telah peneliti lakukan pada awal pembelajaran guru melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan pembukaan dengan salam dan berdoa kemudian menanyakan daftar hadir siswa, serta guru menyampaikan materi apa saja yang akan dipelajari pada hari itu.³⁷

Ibu Nur Istiqomah menambahkan dalam keterangan wawancara sebagai berikut :

“Sebelum pembelajaran memastikan bahwa proses sudah terpenuhi, memastikan siswa yang masuk dalam keadaan sehat kemudian saya sendiri mengetahui dan memastikan materi apa yang akan saya sampaikan. Untuk konten RPP sendiri apa yang harus dilakukan, khususnya saya sendiri mengacu pada konsep abcd yaitu audience, behaviour, condition, degree. Audience itu siapa yang akan kita ajak bicara, behaviour kegiatan atau aktivitas apa yang akan kita lakukan dalam pembelajaran, condition itu materi apa yang diberikan, degree adalah capaian apa yang diinginkan, sehingga setiap tujuan dari RPP ini memuat konsep abcd ini. Kemudian kegiatan inti yaitu penyampaian materi dan terakhir evaluasi dengan bertanya kepada siswa atau memberi tugas.”³⁸

Dari hasil observasi kelas pada mata pelajaran bahasa Inggris di kelas X IPA dapat diketahui bahwa guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan memberikan salam kepada siswa. Sebelum memulai pembelajaran guru juga mempersilahkan kepada siswa untuk berdoa, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa, dan

³⁶Lihat Transkrip Wawancara nomor:07/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

³⁷Lihat Transkrip Observasi nomor:02/O/07-III/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

³⁸Lihat Transkrip Wawancara nomor:10/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

menyampaikan materi yang akan dipelajari serta memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya.³⁹

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran guru mempersiapkan materi apa yang akan diajarkan dan menyesuaikan dengan metode pembelajaran serta media pembelajaran yang akan digunakan. Selain itu dalam proses pembelajaran guru melaksanakan kegiatan pembukaan sebelum pembelajaran dengan memperispakan kelas dan mempersiapkan siswa. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan memberikan salam kepada siswa, berdo'a, menanyakan daftar hadir, dan ada beberapa guru yang memberikan motivasi kepada siswa. Selain itu guru menyampaikan materi apa yang akan dipelajari dan terdapat juga guru yang memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari pada hari itu.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam proses pembelajaran yaitu menyampaikan materi pembelajaran secara langsung dengan menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran tertentu. Kegiatan inti dilaksanakan untuk mencapai kompetensi dasar dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan inti dilakukan secara sistematis dengan proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dalam kegiatan inti atau penyampaian materi guru menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam keterangan wawancara yang disampaikan oleh bapak Abdul Saepul kegiatan inti pembelajaran juga dilaksanakan dengan kegiatan diskusi seperti keterangan sebagai berikut :

³⁹Lihat Transkrip Observasi nomor:01/O/07-III/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

“Dalam penyampaian materi terkadang saya juga melaksanakan dengan metode diskusi, terlebih dahulu saya sampaikan materi yang akan dibahas kemudian anak-anak saya berikan tugas untuk berdiskusi bersama-sama dengan cara ada yang memimpin di depan dengan presentasi”⁴⁰

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada mata pelajaran agama di kelas XI IPA dapat diketahui bahwa kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan dengan guru memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari pada hari itu. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan apa yang diketahui mengenai materi yang akan dipelajari.⁴¹

Berbeda lagi dengan keterangan wawancara yang disampaikan oleh ibu nur istiqomah karena kegiatan inti dilaksanakan dengan waktu yang terbatas sehingga langsung disampaikan materi apa yang akan dipelajari.

“dalam kegiatan inti pembelajaran, karena waktunya terbatas saya hanya mengambil materi esensial saja dan langsung menyampaikan fokus materi apa yang akan saya sampaikan pada hari itu”⁴²

Lebih lanjut lagi ibu nur istiqomah menyampaikan

“karena materi yang diambil hanya yang esensial saja sehingga materi juga harus dipadatkan, kemudian untuk hal ini saya juga harus bisa menginovasi pembelajaran yang akan saya ajarkan agar anak-anak tidak bosan dan sebisa mungkin materi bisa selesai tepat waktu”⁴³

Sedangkan berdasarkan hasil observasi kelas di kelas X IPA pada mata pelajaran fisika guru menyampaikan pembelajaran secara langsung dengan menggunakan alat peraga dari lab fisika yang nantinya digunakan untuk praktikum/ percobaan secara

⁴⁰Lihat Transkrip Wawancara nomor:07/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁴¹Lihat Transkrip Observasi nomor:02/O/07-III/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁴²Lihat Transkrip Wawancara nomor:10/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁴³Lihat Transkrip Wawancara nomor:10/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

langsung di kelas. Media lain yang digunakan dalam pembelajaran yaitu LCD yang juga digunakan dalam praktikum virtual lab melalui simulasi dengan menggunakan aplikasi phet. Saat proses pembelajaran berlangsung guru selalu melibatkan siswa seperti halnya dalam percobaan menggunakan alat peraga langsung maupun menggunakan simulator.⁴⁴

Dari keterangan hasil temuan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan kegiatan inti dalam proses pembelajaran setiap guru memiliki penyampaian yang berbeda-beda. Pembelajaran dilaksanakan dengan dukungan media pembelajaran untuk mendukung agar siswa mudah dalam menerima materi pembelajaran. Pembelajaran juga dilaksanakan dengan usaha guru dalam menginovasi pembelajaran sebagai usaha agar siswa tidak jenuh dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran secara tatap muka.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan penutup biasanya dilakukan dengan guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan dan dilakukan evaluasi. Pada tahap-tahap proses pembelajaran setiap guru memiliki model pembelajaran dan penyampaian masing-masing. Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh bapak abdul saepul dalam wawancara sebagai berikut :

“di akhir kegiatan pembelajaran kita adakan refleksi, kesimpulan, dan kita berikan evaluasi sedikit kepada siswa. Evaluasi bisa dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa”⁴⁵

Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas XI IPA dapat diketahui bahwa guru melaksanakan kegiatan akhir pembelajaran dengan mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah diajarkan,

⁴⁴Lihat Transkrip Observasi nomor:02/O/07-III/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁴⁵Lihat Transkrip Wawancara nomor:07/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

kemudian guru memberikan kesimpulan atau menyampaikan inti dari materi yang telah dipelajari. Selain itu guru juga memberikan evaluasi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan dan tugas individu kepada siswa.⁴⁶

Kemudian ibu nur istiqomah menjelaskan dalam wawancara sebagai berikut :“diakhir pembelajaran biasanya saya menutup dengan memberikan kesimpulan dan memberikan post test secara lisan maupun secara tulis”⁴⁷

Kegiatan penutup dilakukan dengan memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan, kemudian guru melakukan evaluasi dengan memberikan post test baik lisan maupun secara tertulis.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi kelas yang telah dilakukan dapat dilihat bahwasannya guru melakukan kegiatan penutup dengan memberikan kesimpulan mengenai materi yang diberikan, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan. Selain itu guru memberikan evaluasi dengan memberikan tugas rumah secara individu dan dikumpulkan melalui platform yang telah ditentukan oleh guru dengan mengupload tugas di akun instagram masing-masing. Setelah selesai guru menutup pembelajaran dengan melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran siswa, kemudian guru mempersilahkan siswa untuk berdo'a bersama dan menutupnya dengan salam.⁴⁸

Dari hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwasannya guru melaksanakan kegiatan penutup dalam proses pembelajaran dengan melakukan refleksi, memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan, memberikan evaluasi kepada siswa dengan memberikan post test secara lisan maupun secara tertulis ataupun dengan memberikan tugas rumah baik secara individu maupun kelompok, kemudian

⁴⁶Lihat Transkrip Observasi nomor:02/O/07-III/2022dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁴⁷Lihat Transkrip Wawancara nomor:10/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁴⁸Lihat Transkrip Observasi nomor:02/O/07-III/2022dalam Lampiran Hasil Penelitian

menutupnya dengan do'a dan salam. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi kelas yang dilakukan pada kelas XI MIPA dapat diketahui bahwa sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan *post test* mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya kemudian mengaitkan materi tersebut dengan materi yang akan disampaikan pada hari itu dengan memberikan *pre test*.⁴⁹ Hal ini dilakukan agar membiasakan siswa untuk belajar sebelum pembelajaran disekolah dimulai agar dapat menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di SMA BAKTI Ponorogo juga memunculkan beberapa permasalahan terutama pada siswa. Pada awal masuk pembelajaran daring mereka senang karena merasa sekolah diliburkan dan dapat belajar dari rumah, kemudian saat pembelajaran kembali dilaksanakan secara tatap muka banyak siswa yang terlambat masuk sekolah dan tidak sedikit yang tidak masuk tanpa alasan atau alfa. Hal ini dipaparkan oleh ibu eni dalam wawancara sebagai berikut :

“Untuk faktor penghambat disini jika dilihat dari siswa persiapan mereka untuk pembelajaran tatap muka masih kurang, masih banyak siswa yang terlambat masuk kelas dan tidak sedikit dari mereka yang alfa, mungkin memang mereka sudah terlanjur nyaman dengan pembelajaran daring. Selain itu pada awal pembelajaran tatap muka secara penuh siswa reguler dengan siswa yang mukim di IBS tercampur dan mereka saling berinteraksi. Untuk faktor pendukungnya sendiri yang pertama fasilitas sekolah sudah cukup memadai untuk terlaksananya pembelajaarn tatap muka. Guru- guru disini juga sudah dipersiapkan untuk

⁴⁹Lihat Transkrip Observasi nomor:02/O/07-III/2022dalam Lampiran Hasil Penelitian

pelaksanaan proses pembelajaran, dan faktor pendukung yang lain mungkin tidak bisa dirasakan secara langsung.”⁵⁰

Kemudian hal ini juga disampaikan oleh bapak Abdul Saepul melalui wawancara :

“Faktor yang menjadi penghambat itu salah satunya kesiapan anak dalam menerima pembelajaran luring atau secara langsung. Untuk guru semuanya sudah siap. Kebanyakan dari anak-anak psikologisnya belum siap, karena mungkin memang sudah terlanjur nyaman melaksanakan pembelajaran online. Dalam hal ini banyak anak-anak yang terlambat dalam masuk sekolah, kemudian anak-anak sering absen.”⁵¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Ima :

“Untuk yang saya rasakan saat ini mungkin kesiapan anak atau psikologisnya kurang siap karena anak-anak sering terlambat masuk kelas dan ada beberapa dari mereka yang masuk tanpa alasan. Kemudian hal tersebut menjadikan anak ketinggalan dalam menerima materi pembelajaran.”⁵²

Selain permasalahan pada siswa fasilitas yang kurang memadai juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka, seperti yang disampaikan oleh Ibu Nur Istiqomah dalam wawancara sebagai berikut :

“Yang pastinya disini kita butuh proses untuk adaptasi khususnya pada anak karena yang sebelumnya kita melaksanakan pembelajaran secara langsung kemudian pembelajaran daring setelah itu pembelajaran semi daring, dilanjutkan lagi PTM secara terbatas, dan sekarang PTM secara penuh. Hal itu menjadikan kesiapan anak atau psikologisnya kurang siap. Dalam pembelajaran fisika yang

⁵⁰Lihat Transkrip Wawancara nomor:04/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵¹Lihat Transkrip Wawancara nomor:07/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵²Lihat Transkrip Wawancara nomor:10/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

biasanya dijelaskan secara langsung kemudian hanya dijelaskan melalui teks, animasi, simulasi sehingga pemahaman materi tidak bisa maksimal. Sebenarnya blended learning lebih mudah jadi PTM tetap berjalan namun juga didukung oleh media virtual namun untuk fasilitasnya sendiri belum terpenuhi semua untuk mendukung blended learning ini sendiri karena tidak semua LCD di kelas menyala.”⁵³

Berdasarkan keterangan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya implementasi pembelajaran pada era *new normal* di SMA BAKTI Ponorogo dilaksanakan dengan pembelajaran tatap muka secara penuh dengan alokasi waktu tidak lebih dari 4 JP sesuai dengan aturan pada kurikulum darurat yang digunakan oleh SMA BAKTI Ponorogo. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan dan menyesuaikannya dengan metode pembelajaran serta media pembelajaran yang akan digunakan agar materi yang akan diajarkan dapat tersampaikan seluruhnya mengingat waktu pembelajaran yang terbatas. Pada awal pelaksanaan pembelajaran di kelas guru lebih dulu memberikan stimulus kepada siswa dengan memberikan *pre test* dan *posttest* kepada siswa agar siswa lebih siap dalam menerima materi saat itu. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran tatap muka di SMA BAKTI Ponorogo tidak semerta- merta berjalan secara mulus seperti perencanaan yang telah dibuat dengan baik di awal persiapan pastinya dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari kendala- kendala yang berasal dari dalam maupun luar lembaga. Namun, tentunya hal tersebut tidak menjadikan penghalang dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada era *new normal masa pandemi covid-19* di SMA BAKTI Ponorogo.

⁵³Lihat Transkrip Wawancara nomor:11/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

3. Evaluasi pembelajaran pada era *new normal* masa pandemi Covid-19 di SMA BAKTI Ponorogo?

Evaluasi merupakan tahap terakhir dalam pembelajaran setelah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi diperlukan untuk melihat apakah hasil pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi yang terdapat dalam kurikulum atau belum. Tahap ini dilakukan untuk melihat kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. SMA BAKTI Ponorogo melakukan evaluasi pada hasil pembelajaran dan evaluasi proses. Hal ini sesuai dengan keterangan hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak ichwanul abrori sebagai berikut :

“Evaluasi ada evaluasi dari pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pelaksanaan PTM kita lakukan. Evaluasi pembelajaran kita laksanakan dengan penilaian harian yang diadakan oleh masing- masing guru mata pelajaran setelah selesainya KD, kemudian ditengah semester ada PTS atau penilaian tengah semester, di akhir semester ada PAS (Penilaian akhir semester) dan di akhir tahun kita mengadakan PAT (penilaian akhir tahun). Untuk evaluasi pelaksanaannya kita lakukan secara bertahap dan terjadwal dalam satu bulan hingga satu semester sekali”⁵⁴

SMA BAKTI Ponorogo melakukan dua jenis evaluasi yaitu evaluasi pada pembelajaran dan evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dilaksanakan untuk melihat keefektifan pembelajaran yang dilakukan di era *new normal* saat ini.

⁵⁴Lihat Transkrip Wawancara nomor:02/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

a. Evaluasi Hasil Belajar

Pada pembelajaran di era new normal saat ini SMA BAKTI Ponorogo melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan beberapa tahapan sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu ini dalam wawancara sebagai berikut :

“Evaluasi pembelajaran kita laksanakan dengan penilaian harian yang diadakan oleh masing- masing guru mata pelajaran setelah selesainya KD, kemudian ditengah semester ada PTS atau penilaian tengah semester, di akhir semester ada PAS (Penilaian akhir semester) dan di akhir tahun kita mengadakan PAT (penilaian akhir tahun)”⁵⁵

Bapak abdul saepul menambahkan dalam wawancara sebagai berikut :

“Untuk sekarang evaluasi sendiri lebih di fokuskan pada pemenuhan protokol kesehatan ya karena kita melihat situasi yang sekarang terjadi varian baru meningkat lagi dan di ponorogo sendiri ada beberapa sekolah yang harus memeberhentikan PTM dan melaksanakan pembelajaran daring kembali. Jika untuk evaluasi pembelajaran di kelas dilakukan dengan ulangan harian, PTS, dan PAS”⁵⁶

Ibu ima juga menambahkan dalam keterangan wawancara sebagai berikut :

“Evaluasi pembelajaran kita laksanakan melalui tugas harian, ulangan harian, penilaian tengah semester (PAT), dan penilaian akhir semester (PAS). Kemudian dalam pembelajaran di kelas jika siswa sudah lolos KKM kita lanjut pada pengayaan dan lanjut pada KD berikutnya tapi jika banyak siswa yang belum lulus KKM kita lanjutkan remedial, kadang belum sampek remedi kita

⁵⁵Lihat Transkrip Wawancara nomor:05/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵⁶Lihat Transkrip Wawancara nomor:08/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

harus sudah ganti bab karena memang terbatasnya jam pembelajaran dan remedial kita ganti dengan tugas individu di rumah.”⁵⁷

Dengan hasil observasi kelas yang telah peneliti lakukan dapat dilihat bahwa sebagian guru mata pelajaran melakukan evaluasi setiap akhir pembelajaran dengan memberikan post test secara lisan maupun secara tertulis. Pemberian post test tersebut dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Jika memang banyak siswa yang belum paham terhadap materi maka guru akan mencoba untuk menjelaskan kembali materi tersebut.⁵⁸

Hal tersebut diperkuat oleh bapak ichwanul abrori, MA. selaku kepala sekolah SMA BAKTI Ponorogo yang memberikan keterangan melalui wawancara sebagai berikut :

“kita melaksanakan evaluasi terhadap evaluasi hasil belajar dan juga evaluasi terhadap pelaksanaan PTM saat ini. Untuk evaluasi hasil belajar kita berikan sepenuhnya kepada guru kelas yaitu guru mata pelajaran dibawah koordinasi waka kurikulum dengan melakukan penilaian harian setelah sampainya KD, kemudian kita laksanakan PTS ditengah semester, PAS di akhir semester ganjil, PAT di akhir semester genap”⁵⁹

Lebih lanjut lagi bapak ichwanul abrori menambahkan sebagai berikut:

“Untuk mekanismenya sendiri dalam penilaian ini kita bentuk panitia pelaksanaan penilaian yang terdiri dari guru mata pelajaran dibawah koordinasi waka kurikulum dan dengan pengawasan saya sebagai kepala sekolah”⁶⁰

⁵⁷Lihat Transkrip Wawancara nomor:12/W/21-II/2022 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵⁸Lihat Transkrip Observasi nomor:02/O/07-III/2022dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵⁹Lihat Transkrip Wawancara nomor:02/W/21-II/2022dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁰Lihat Transkrip Wawancara nomor:02/W/21-II/2022dalam Lampiran Hasil Penelitian

Dari keterangan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilaksanakan pada pembelajaran PTM saat ini sama halnya dengan pembelajaran sebelum pandemi yaitu melalui penilaian harian, PTS, PTM , dan PAT. Evaluasi dilakukan secara sumatif dan formatif.

Berdasarkan keterangan hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak abdul saepul Evaluasi dilaksanakan

“Jika penugasan individu kita berikan setelah tersampainya materi pembelajaran dalam satu pertemuan. Untuk ulangan harian setelah tercapainya KD, dan PTS serta PAT kita laksanakan seperti biasa sama halnya sebelum pandemi yaitu di tengah dan akhir semester”⁶¹

Tindak lanjut dari hasil evaluasi berdasarkan keterangan wawancara ibu ima sebagai berikut :⁶²

Untuk tindak lanjut kita melihat dari hasil siswanya, jika siswa sudah lolos KKM kita lanjut pada pengayaan dan lanjut pada KD berikutnya tapi jika banyak siswa yang belum lulus KKM kita lanjutkan remedial, *reteching* dan *pretest*. Untuk anak- anak yang terlambat kita serahkan ke BK namun untuk masalah pembelajaran di kelas yang pertama itu kita harus melakukan refleksi, setelah pembelajaran kita melihat bagaimana anak- anak bisa atau tidak jika menggunakan metode ini anak- anak paham atau tidak kemudian melakukan evaluasi untuk mencari solusinya gimana agar pembelajaran bisa maksimal”

b. Evaluasi Proses

Evaluasi tidak hanya dilaksanakan pada hasil pembelajaran di kelas namun juga dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal pandemi covid-19 saat ini. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran

⁶¹Lihat Transkrip Wawancara nomor:08/W/22-II/2022dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶²Lihat Transkrip Wawancara nomor:12/W/04-II/2022dalam Lampiran Hasil Penelitian

dapat dicapai dan untuk melihat tingkat keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era *new normal* pandemi covid-19. Dengan melaksanakan evaluasi juga dapat diketahui apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka saat ini. Dalam hal ini bapak ichwanul abreri selaku kepala sekolah memberikan keterangan melalui wawancara sebagai berikut:

“evaluasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan untuk melihat kesesuaian antara perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan pelaksanaan pembelajaran yang saat ini dijalankan, kemudian dengan evaluasi nantinya akan dapat kita temukan apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran”⁶³

Lebih lanjut bapak ichwanul abreri menyampaikan :

“evaluasi kita lakukan bersama seluruh guru mata pelajaran, waka kurikulum, waka kesiswaan, serta waka sarpras, dan tentunya bersama saya sendiri. Evaluasi ini kita lakukan melalui rapat bersama dan di SMA BAKTI ini setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai kita lakukan rapat bersama dan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.”⁶⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu eni dalam wawancara sebagai berikut :

“Yang pertama kita memastikan bahwa proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah kita persiapkan bersama, jika memang ada kendala dalam proses pembelajaran akan kita cari bersama solusinya melalui rapat. Biasanya setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai kita ada rapat bersama dengan kepala sekolah dan guru. Untuk hasil

⁶³Lihat Transkrip Wawancara nomor:02/W/21-II/2022dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁴Lihat Transkrip Wawancara nomor:02/W/21-II/2022dalam Lampiran Hasil Penelitian

pembelajaran kita adakan remidi bagi siswa yang nilainya belum mencapai KKM dan kita berikan pengayaan kepada siswa yang telah mencapai KKM.”⁶⁵

SMA `BAKTI` Ponorogo melakukan evaluasi secara rutin melalui rapat bersama yang dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Evaluasi dilaksanakan oleh kepala sekolah bersama dengan seluruh guru mata pelajaran dan waka kurikulum untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi. Hal ini juga disampaikan oleh ibu ima dalam keterangan wawancara sebagai berikut :

“selain evaluasi pada hasil pembelajaran evaluasi juga dilakukan pada prlaksanaan pembelajaran. Biasanya kita melakukan rapat bersama setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai dengan kepala sekolah. Dalam rapat ini kita juga melakukan evaluasi untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran”⁶⁶

Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka di SMA BAKTI Ponorogo sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya namun dalam hal ini masih terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka di SMA BAKTI Ponorogo seperti halnya yang disampaikan oleh bapak ichwanul abrori dalam keterangan wawancara sebagai berikut:

“dari hasil evaluasi yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajara tatap muka saat ini sudah berjalan dengan baik namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan”⁶⁷

⁶⁵Lihat Transkrip Wawancara nomor:05/W/21-II/2022dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁶Lihat Transkrip Wawancara nomor:12/W/04-III/2022dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁷Lihat Transkrip Wawancara nomor:02/W/21-II/2022dalam Lampiran Hasil Penelitian

Lebih lanjut bapak ichwanul abreri menyampaikan sebagai berikut:

“hambatan yang ada pada pelaksanaan pembelajaran ini terkait dengan kedisiplinan siswa. Dalam PTM ini masih terdapat beberapa siswa yang tidak masuk tanpa alasan, mungkin karena mereka sudah terlanjur merasakan enaknyanya pembelajaran daring jadi untuk mengembalikan kedisiplinan mereka masih butuh proses”⁶⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak abdul saepul dalam keterangan wawancara sebagai berikut:

“Faktor yang menjadi penghambat itu salah satunya kesiapan anak dalam menerima pembelajaran luring atau secara langsung. Untuk guru semuanya sudah siap. Kebanyakan dari anak-anak psikologisnya belum siap, karena mungkin memang sudah terlanjur nyaman melaksanakan pembelajaran online. Dalam hal ini banyak anak-anak yang terlambat dalam masuk sekolah, kemudian anak-anak sering absen.”⁶⁹

Dari keterangan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka saat ini adalah kurangnya kesiapan siswa dalam pembelajaran tatap muka sehingga masih terdapat siswa yang tidak masuk tanpa alasan dan terlambat datang kesekolah. Hal tersebut menjadikan siswa terlambat dalam menerima materi pembelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh keterangan wawancara yang disampaikan oleh ibu nur istiqomah sebagai berikut:

“Yang pastinya disini kita butuh proses untuk adaptasi khususnya pada anak karena yang sebelumnya kita melaksanakan pembelajaran secara langsung kemudian pembelajaran daring setelah itu pembelajaran semi daring, dilanjutkan lagi PTM secara terbatas, dan sekarang PTM secara penuh. Hal itu

⁶⁸Lihat Transkrip Wawancara nomor:02/W/21-II/2022dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁹Lihat Transkrip Wawancara nomor:08/W/22-II/2022dalam Lampiran Hasil Penelitian

menjadikan kesiapan anak atau psikologisnya kurang siap. Dalam pembelajaran fisika yang biasanya dijelaskan secara langsung kemudian hanya dijelaskan melalui teks, animasi, simulasi sehingga pemahaman materi tidak bisa maksimal. Sebenarnya blended learning lebih mudah jadi PTM tetap berjalan namun juga didukung oleh media virtual namun untuk fasilitasnya sendiri belum terpenuhi semua untuk mendukung blended learning ini sendiri karena tidak semua LCD di kelas menyala”⁷⁰

Dalam keterangan wawancara ibu ima juga menambahkan sebagai berikut :

“Untuk yang saya rasakan saat ini mungkin kesiapan anak atau psikologisnya kurang siap karena anak- anak sering terlambat masuk kelas dan ada beberapa dari mereka yang masuk tanpa alasan. Kemudian hal tersebut menjadikan anak ketinggalan dalam menerima materi pembelajaran.”⁷¹

Lebih lanjut ibu ima menjelaskan sebagai berikut :

“Untuk fasilitas proses semua sudah memadai sudah terpenuhi semua, tapi jika untuk pembelajaran blended learning seperti ada semi luring ataupun semi daring itu belum terpenuhi semua karena tidak semua LCD di kelas aktif dan untuk tripod ataupun kamera itu kita menggunakan fasilitas sendiri.”⁷²

Dari keterangan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan anak dan kurangnya fasilitas dalam pembelajaran tatap muka memang masih menjadi kendala sampai saat ini. Hal ini juga peneliti temukan saat melaksanakan observasi peneliti menemui masih banyak siswa yang datang terlambat. Siswa yang terlambat oleh guru BK tidak dipersilahkan masuk kelas terlebih dahulu namun diberikan

⁷⁰Lihat Transkrip Wawancara nomor:10/W/22-II/2022dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷¹Lihat Transkrip Wawancara nomor:11/W/04-III/2022dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷²Lihat Transkrip Wawancara nomor:11/W/04-III/2022dalam Lampiran Hasil Penelitian

hukuman dan di tanya mengenai alasan keterlambatannya.⁷³ Hal ini juga disampaikan oleh ibu ima dalam wawancara sebagai berikut :

“anak-anak yang terlambat dan sering alfa kita serahkan ke BK, jadi anak-anak kita serahkan kepada BK untuk mengetahui kenapa alasannya jika nanti lebih parah lagi kita panggil orang tuanya untuk menanyakan mengenai hal tersebut dan kita cari solusinya bersama-sama”⁷⁴

Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di SMA BAKTI Ponorogo. Dari hasil evaluasi dapat dilihat bagaimana hasil pembelajaran siswa selama adanya pandemi covid-19. Seperti yang disampaikan ibu ini “Untuk hasil pembelajaran rata-rata menurun dari sebelum terjadinya pandemi.”⁷⁵

Dari keterangan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran saat pandemi mengalami penurunan dibandingkan pembelajaran yang dilaksanakan sebelum terjadinya

C. PEMBAHASAN

1. Analisis Penyusunan Perangkat Pembelajaran pada Era *New Normal* Masa Pandemi Covid-19

Salah satu fungsi dari manajemen secara umum adalah perencanaan. Dalam proses pembelajaran tentunya memerlukan sebuah perencanaan pembelajaran yang tepat, terutama dalam pembelajaran tatap muka (PTM) yang diselenggarakan di masa *new normal* saat ini. Perencanaan pembelajaran sangat diperlukan agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

⁷³Lihat Transkrip Observasi nomor:02/O/07-III/2022dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷⁴Lihat Transkrip Wawancara nomor:11/W/04-III/2022dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁷⁵Lihat Transkrip Wawancara nomor:05/W/21-II/2022dalam Lampiran Hasil Penelitian

Perencanaan harus dimulai dengan penetapan tujuan yang akan dicapai serta menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan agar dapat mencapai tujuan tersebut.⁷⁶ Perencanaan pembelajaran juga dianggap sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dan digunakan sebagai panduan untuk guru dalam melaksanakan proses belajar yang mana guru berperan sebagai pendidik.⁷⁷

Begitu juga di SMA BAKTI Ponorogo, berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan SMA BAKTI Ponorogo mempersiapkan pembelajaran tatap muka di era *new normal* saat ini disesuaikan dengan panduan atau aturan yang harus menjadi perhatian bagi lembaga pendidikan sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri mengenai penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yang diterbitkan pada 21 Desember 2021. Terdapat dua fokus utama dari penyesuaian SKB 4 Menteri tahun 2021.⁷⁸ Pertama, seluruh tenaga pendidik harus sudah tervaksinasi. Kedua, satuan pendidikan yang berada di wilayah PPKM level 1 dan 2 dapat melaksanakan PTM dengan jumlah peserta didik 100 persen ketika pendidik dan tenaga kependidikan 80 persen sudah melaksanakan vaksinasi dosis 2. Kemudian PTM dapat dilaksanakan setiap hari dengan lama belajar maksimal 6 jam pelajaran per hari. Namun jika pencapaian vaksinasi dosis 2 pendidik dan tenaga kependidikan diantara angka 50-80 persen, satuan pendidikan pada wilayah tersebut hanya diperbolehkan melaksanakan PTM terbatas dengan jumlah peserta didik 50 persen dari kapasitas ruang kelas.⁷⁹

Persiapan pembelajaran tersebut dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang diawali dengan persetujuan pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang juga

⁷⁶ Marwiyah, alaudin dan muh. Khaerul ummah, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 52

⁷⁷Ibid., 62

⁷⁸Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019

⁷⁹Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019

melibatkan orang tua atau wali siswa. Persetujuan tersebut disampaikan melalui rapat kemudian orang tua siswa diberikan surat pernyataan persetujuan pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Selain itu terlebih dahulu sekolah memastikan bahwa protokol kesehatan sudah terpenuhi semua, karena mengingat pembelajaran dilakukan pada era new normal pandemi Covid-19. Selain itu hal ini dilakukan karena SMA BAKTI Ponorogo memiliki dua kategori siswa yaitu siswa mukim yaitu siswa yang bermukim di Bakti Ummah Islamic Boarding School yang merupakan asrama SMA BAKTI Ponorogo. Kedua, siswa reguler yaitu siswa yang termasuk kategori umum yang tidak bermukim di asrama SMA BAKTI Ponorogo, karena hal tersebut sekolah tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat agar tidak ada claster baru penyebaran Covid-19 terutama pada siswa yang mukim.

Dari hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa tahapan perencanaan pembelajaran tatap muka di era new normal sebagai berikut :

Pertama, dalam memulai pembelajaran tatap muka di SMA BAKTI Ponorogo saat ini dimulai dengan memberikan surat edaran kepada orang tua siswa, baik siswa mukim maupun siswa reguler yang bertujuan untuk berkoordinasi dengan orang tua agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Hal tersebut dilakukan agar orang tua mengetahui perubahan sistem pembelajaran yang sebelumnya daring menjadi pembelajaran luring kembali. Kerjasama yang baik antara lembaga sekolah dengan orang tua siswa menjadi salah satu faktor agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sekolah juga mempersiapkan pemenuhan protokol kesehatan mengingat pembelajaran tatap muka ini dilaksanakan di *era new normal*.

Kedua, menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan terutama dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Di SMA BAKTI Ponorogo dalam perencanaan pembelajaran guru menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan

teori yang dikemukakan oleh Anderson bahwa perencanaan pembelajaran menjadi tanggung jawab guru yang terangkum dalam beberapa cara, yaitu melalui pengembangan perencanaan tahunan, rencana semester, rencana bagian (pokok bahasan), rencana mingguan dan rencana harian (rencana pelajaran).⁸⁰

Dalam penyusunan program tahunan (Prota) guru memperhatikan komponen-komponen meliputi, identitas yang berisikan nama satuan pendidikan, kelas, dan tahun pelajaran serta komponen berupa format isian yang berisikan tema, subtema dan alokasi waktu berdasarkan pemetaan materi esensial. Sedangkan dalam program semester (Promes) yang menjadi acuan guru yaitu tema dan subtema yang telah dibuat dalam program tahunan dan Promes terdiri dari beberapa komponen yaitu identitas yang meliputi satuan pendidikan, kelas, semester dan tahun pelajaran, serta terdiri dari format isian program semester yang meliputi tema dan subtema. Kemudian dalam penyusunan silabus guru menyusun silabus sesuai dengan format yang telah dikeluarkan oleh kemendikbud dengan komponen berupa standar kompetensi mata pelajaran, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator hasil belajar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, penilaian, dan sarana serta sumber belajar. Sedangkan RPP yang digunakan dalam pembelajaran adalah RPP satu lembar sesuai dengan anjuran pemerintah dan dengan mengacu pada kurikulum darurat, menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sebelum pembelajaran guru diwajibkan untuk menyusun atau menyiapkan RPP yang akan digunakan setiap kali pelaksanaan pembelajaran. RPP merupakan pedoman atau gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan guru saat proses pembelajaran. Dengan adanya RPP guru dapat merencanakan pembelajaran secara terstruktur, mulai dari langkah-langkah guru dalam pembelajaran,

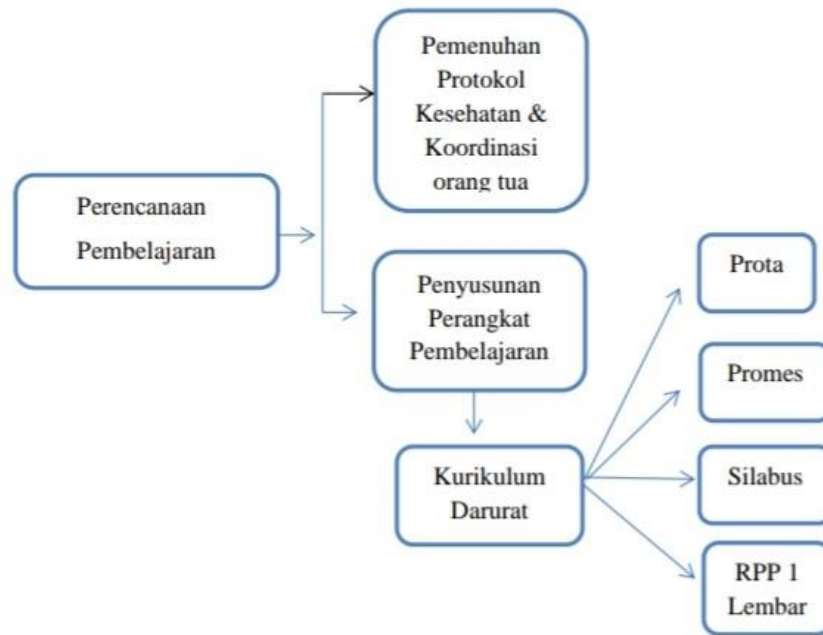
⁸⁰Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), 94

tujuan pembelajaran, media pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran, serta instrumen penelitian yang akan digunakan di akhir kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dan temuan data di lapangan, guru SMA BAKTI Ponorogo membuat RPP tatap muka yang akan digunakan dalam mengajar saat awal tahun pembelajaran dan berbentuk satu lembar seperti RPP yang digunakan saat pembelajaran daring sebelumnya. RPP tatap muka yang dibuat guru SMA BAKTI Ponorogo memuat bahan ajar yang disederhanakan dengan waktu yang dipersingkat, namun tetap mengacu pada tujuan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Ketiga, menentukan materi yang akan disampaikan saat pembelajaran. Mengingat proses pembelajaran dilaksanakan pada era new normal dengan menggunakan RPP satu lembar dan pembelajaran yang mengalami penyederhanaan, maka dalam penyampaian materi juga terdapat penyederhanaan. Guru di SMA BAKTI Ponorogo memilih materi yang esensial yang akan disampaikan kepada siswa dengan mengacu pada silabus yang telah diterbitkan bersama kurikulum yang dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran.

Keempat, dalam perencanaan pembelajaran sumber belajar juga harus dipersiapkan karena sumber belajar digunakan sebagai bahan ajar. Sumber belajar yang digunakan oleh guru SMA BAKTI Ponorogo saat ini seperti halnya buku paket maupun sumber dari internet. SMA BAKTI Ponorogo sendiri saat ini sudah tidak menggunakan LKS atau lembar kerja siswa dalam proses pembelajaran. SMA BAKTI Ponorogo menggunakan buku paket sebagai rujukan dalam sumber belajar dan menggunakan sumber rujukan dari internet. Selain itu guru di SMA BAKTI Ponorogo membuat modul secara mandiri untuk dijadikan sebagai sumber rujukan atau sebagai sumber belajar.



Gambar 4.1 Tahap Perencanaan Pembelajaran pada Era New Normal di SMA

BAKTI Ponorogo

2. Analisis Implementasi Pembelajaran pada Era *New Normal* Masa Pandemi Covid-19

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam proses belajar mengajar yang pelaksanaannya mengacu pada kegiatan-kegiatan yang telah disusun dalam perencanaan pembelajaran sebelumnya. Guru memiliki tugas sebagai pemimpin di kelas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut menjadikan guru dituntut untuk dapat menyampaikan bahan ajar. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru memiliki peran dan tugas sebagai sumber materi dalam mengelola proses pembelajaran⁸¹

Berdasarkan hasil penelitian SMA BAKTI Ponorogo saat ini melaksanakan pembelajaran tatap muka secara penuh dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Pembelajaran tatap muka sudah dilaksanakan sejak diterbitkannya surat edaran mengenai pembelajaran tatap muka tahun 2021 hingga saat ini. Sebelum pelaksanaan pembelajaran

⁸¹Rusman, *belajar dan pembelajaran yang berorientasi standar proses pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 168

tatap muka secara bertahap. SMA BAKTI Ponorogo melaksanakan PTM secara bertahap yaitu dengan PTM secara terbatas yang dilaksanakan oleh siswa mukim kemudian dilain hari PTM dilaksanakan oleh siswa reguler.

Pelaksanaan PTM dilaksanakan dengan pengaturan tempat duduk yang berjarak, namun berdasarkan hasil penelitian masih terdapat beberapa anak di beberapa kelas yang duduk secara berdekatan. Selain itu terdapat pengurangan jam pada setiap mata pelajaran sesuai dengan RPP satu lembar yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran. Dalam pembelajaran tatap muka saat ini SMA BAKTI Ponorogo mempersiapkan pembelajaran dengan memberikan pelatihan pengajaran kepada guru mata pelajaran melalui IHT (*in house training*) workshop dan seminar yang diadakan oleh sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru. Selain itu guru juga diberikan kebebasan dalam menginovasi pembelajarannya. Guru sangat dipersiapkan karena gurulah yang secara langsung berinteraksi dengan siswa dan guru mengetahui bagaimana perkembangan dan kebutuhan siswa, sehingga jika guru memiliki kompetensi yang baik dan berkualitas maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan lembaga.

Sekolah mempersiapkan guru dengan memberikan kebebasan kepada guru mata pelajaran untuk menginovasi pembelajarannya di kelas. Tujuan adanya inovasi pembelajaran ini agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran tatap muka kembali. Sekolah mempersiapkan guru dengan memberikan workshop maupun pelatihan yang dilaksanakan di sekolah maupun workshop yang dilakukan secara online. Guru perlu dipersiapkan dengan baik karena guru merupakan pemimpin pada saat proses pembelajaran dikelas. Sehingga kompetensi dan kemampuan guru menjadi penentu keberhasilan proses belajar mengajar

Proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang dilakukan guru SMA BAKTI Ponorogo tetap mengacu pada proses pelaksanaan pembelajaran pada RPP dan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Atas. Terdapat tiga kegiatan yang harus dilakukan guru pada proses pembelajaran di kelas yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup seperti pembelajaran yang biasa telah dilaksanakan. Sebagaimana hasil pengamatan peneliti yang menunjukkan proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka di SMA BAKTI Ponorogo sebagai berikut :

Pertama, kegiatan pendahuluan dengan membuka pembelajaran. Pada tahap awal pembelajaran ini guru membuka dengan salam dan berdo'a. Setelah itu guru melakukan absensi kepada siswa untuk mengetahui kehadiran siswa, namun dalam hal ini terdapat guru yang melaksanakan absensi di akhir kegiatan pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan dengan menyesuainya dengan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang akan digunakan, mengingat keterbatasan waktu pembelajaran namun materi yang disampaikan sebisa mungkin sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Berdasarkan temuan penelitian, dari beberapa kelas terlihat beberapa siswa yang tidak masuk kelas dengan tanpa alasan dan terdapat beberapa siswa yang datang terlambat pada jam pelajaran pertama. Hal ini disebabkan karena siswa sudah terlanjur senang dengan pembelajaran daring atau pembelajaran online. Kemudian hal ini menjadi salah satu penghambat pelaksanaan pembelajaran tatap muka saat ini karena siswa menjadi terlambat dalam menerima materi yang telah dipelajari. Menurut permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses satuan pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan, yaitu :⁸²

a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

⁸²Permendiknas No. 41 Tahun 2007 *Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*

- b. Melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dibuat guru.

Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menyiapkan siswa dan menyiapkan kelas dengan memberikan salam serta mengecek daftar hadir siswa kemudian menyampaikan materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Selain itu guru juga memberikan *pretest* kepada siswa mengenai materi yang telah diberikan sebelumnya dan materi pembelajaran yang akan dipelajari hari itu.

Kedua, kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan inti merupakan kegiatan penyampaian materi oleh guru kepada siswa. Dalam proses pembelajaran penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan strategi pembelajaran harus tepat sesuai dengan materi pembelajaran agar dapat menciptakan keaktifan siswa terus-menerus. Guru harus dapat menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, melakukan percobaan, dan menemukan fakta serta konsep yang benar.⁸³ Salah satu upaya yang dilakukan SMA BAKTI Ponorogo dalam pembelajaran tatap muka pada era *new normal* saat ini yaitu dengan menginovasi pembelajaran yang dilaksanakan dikelas, namun dalam hal ini tidak semua guru dapat menginovasi pembelajarannya pada semua materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, guru menyampaikan materi secara langsung dan dengan menggunakan media pembelajaran seperti halnya menggunakan Lcd proyektor. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam penyampaian materi pembelajaran.

⁸³Rusman, *belajar dan pembelajaran yang berorientasi* (Jakarta: Kencana, 2017), 168

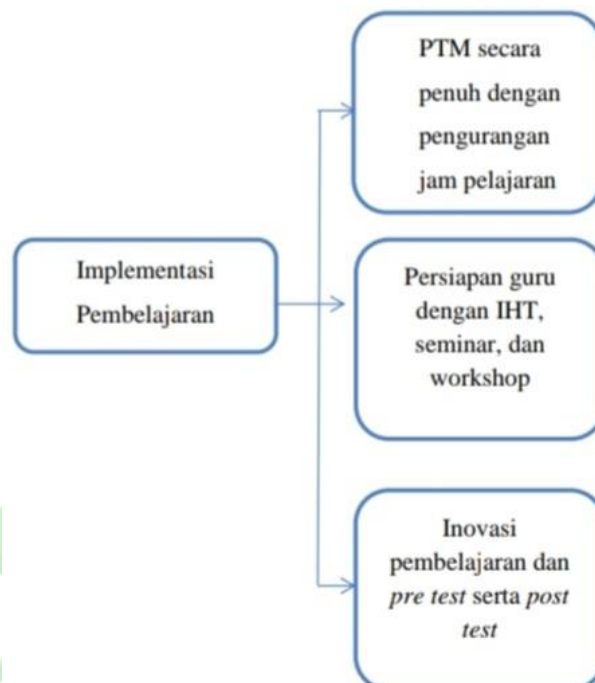
Selain itu terdapat juga guru yang menggunakan aplikasi tertentu sebagai media pembelajaran dan alat peraga yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan penjelasan mengenai materi yang dipelajari serta memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan dan siswa dilibatkan langsung dalam menggunakan media pembelajaran atau alat peraga yang digunakan. Dengan menggunakan media pembelajaran dapat membantu siswa dalam mempermudah pemahaman mengenai materi yang disampaikan.

Ketiga, kegiatan penutup yang merupakan kegiatan yang digunakan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari dan memberikan tugas individu maupun kelompok.

Berdasarkan temuan penelitian, dalam mengakhiri pembelajaran guru SMA BAKTI Ponorogo telah menyampaikan kesimpulan secara menyeluruh mengenai materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan *post test* berupa test lisan untuk melihat tingkat pemahaman siswa. Selain itu guru juga memberikan tugas individu kepada siswa, namun dalam hal ini juga terdapat guru yang tidak memberikan kesimpulan mengenai materi pembelajaran karena waktu pembelajaran yang tidak cukup atau sudah habis. Guru tidak memberikan kesimpulan namun memberikan tugas individu kepada siswa dan dikumpulkan melalui platform yang telah ditentukan seperti *youtube* maupun *instagram*. Selain itu dalam awal pembelajaran beberapa guru memberikan *post test* terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya dan memberikan *pretest* kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari pada hari itu. Begitu pula diakhir pembelajaran guru juga memberikan *post test* pada siswa baik secara lisan maupun secara tertulis mengenai materi yang telah

dipelajari pada hari itu. Dengan demikian akan menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab siswa untuk belajar terutama diluar kelas maupun diluar jam pembelajaran

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di SMA BAKTI Ponorogo pada era *new normal* saat ini sama halnya dengan pembelajaran yang telah dilakukan sebelum pandemi yaitu memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, namun dalam PTM di era *new normal* sekarang ini terdapat beberapa materi yang harus disederhanakan dan jam pelajaran harus dikurangi dari jam pelajaran biasanya.



Gambar 4.2 Tahap Implementasi Pembelajaran pada Era New Normal di SMA BAKTI Ponorogo

3. Analisis Evaluasi Pembelajaran pada Era *New Normal* Masa Pandemi Covid-19

Dalam proses pembelajaran untuk melihat berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dapat dilakukan dengan evaluasi. Evaluasi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam suatu kegiatan, sama halnya dalam kegiatan pembelajaran evaluasi pengajaran merupakan komponen yang sangat penting.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa jauh perolehan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.⁸⁴

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran di SMA BAKTIPonorogo dilaksanakan dengan memberikan post test secara lisan maupun secara tulis di akhir pembelajaran. Di akhir pembelajaran guru selalu menanyakan kepada siswa mengenai paham atau tidaknya materi yang telah dipelajari pada hari itu. Jika didapati siswa yang belum paham mengenai materi tersebut maka akan dilakukan *retheacing* oleh guru yang bersangkutan kemudian memberikan tugas individu kepada siswa. Selain itu guru juga melaksanakan evaluasi dengan penilaian harian yang dilaksanakan ketika satu tema telah selesai. Evaluasi dilakukan dengan bentuk evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Evaluasi pembelajaran di SMA BAKTIPonorogo juga dilaksanakan pada pertengahan semester dengan melaksanakan PTS (Penilaian Tengah Semester), evaluasi di akhir semester yang dilaksanakan dengan PAS ([Penilaian Akhir Semester), dan evaluasi pada akhir tahun dengan melaksanakan PAT (Penilaian Akhir Tahun). Kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Hasil evaluasi pembelajaran siswa yang dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan maka akan dilaksanakan remedial, kemudian jika hasil evaluasi belajar siswa di atas KKM maka akan diberikan pengayaan kepada siswa. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran mengalami kendala terkait waktu

⁸⁴Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*,137

pembelajaran yang mengalami pengurangan. Untuk mengatasi hal tersebut siswa yang belum sempat melaksanakan remedial maka akan diberikan penugasan individu baik secara lisan, tulis, maupun dalam bentuk video sebagai penggantinya.

Evaluasi juga dilakukan pada siswa yang tidak hadir di kelas tanpa alasan maupun pada siswa yang sering datang terlambat. Menanggapi hal tersebut SMA BAKTIPonorogo memanggil orang tua siswa yang bersangkutan untuk mengetahui kendala atau masalah apa yang menyebabkan siswa tidak hadir tanpa alasan. Kemudian untuk siswa yang datang terlambat diserahkan kepada BK untuk diberikan sanksi.

Keterangan tersebut menunjukkan bahwasannya guru SMA BAKTIPonorogo memberikan tiga aspek penilaian dan evaluasi pembelajaran tatap muka dengan evaluasi kognitif, afektif dan psikomotorik. Evaluasi kognitif dilaksanakan dengan memeberikan tugas baik tertulis maupun lisan melalui penilaian harian, PTS, PAS, dan PAT. Dalam evaluasi afektif dilakukan dengan melihat sikap disiplin siswa baik dalam kehadiran siswa maupun ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas. Kemudian pada evaluasi psikomotorik dilakukan dengan melihat kemampuan siswa dalam melakukan dan mempraktikkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Dalam hal ini guru memberikan tugas secara langsung maupun secara online dengan melakukan praktikum yang nantinya akan dikumpulkan melalui youtube maupun instagram.

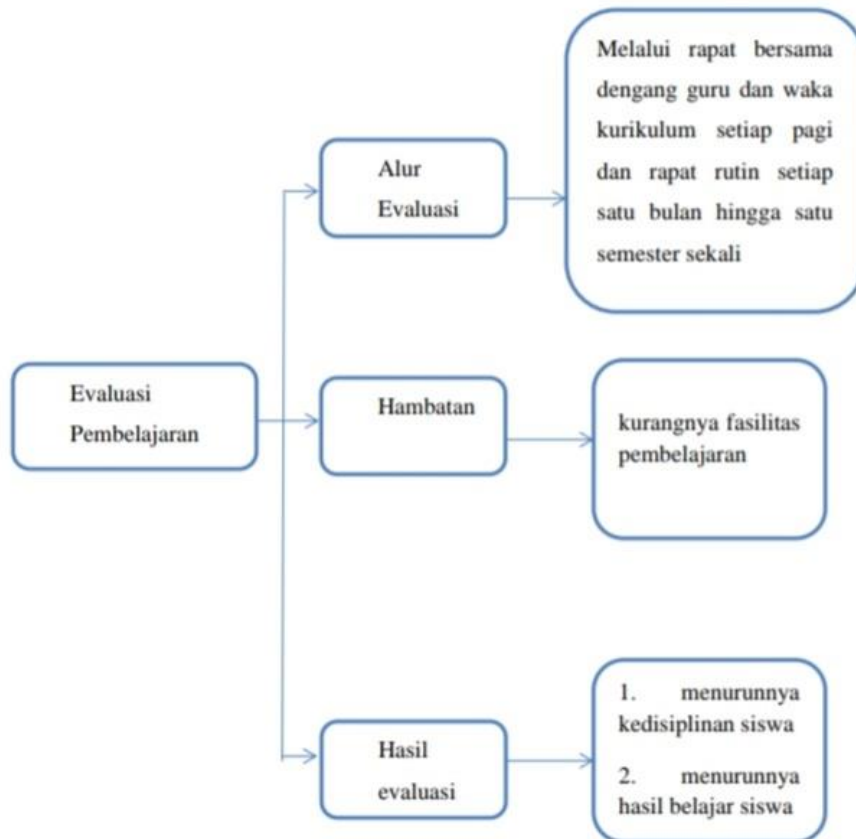
Dari evaluasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwasannya hasil belajar siswa pada pembelajaran di era *new normal* pandemi covid-19 mengalami penurunan dibandingkan pembelajaran sebelum masa pandemi. Menanggapi hal tersebut SMA BAKTIPonorogo juga melakukan evaluasi pada perencanaan pembelajaran dan implementasi pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini untuk melihat apakah pembelajaran tatap muka berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam hal ini kepala sekolah

bersama pendidik dan tenaga kependidikan SMA BAKTIPonorogo melakukan rapat yang dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Tujuan diadakannya rapat yaitu untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang ditemukan dalam pembelajaran tatap muka pada era *new normal* saat ini kemudian melalui rapat tersebut akan dicari solusi-solusi yang terbaik agar dapat menyelesaikan kendala yang ada dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

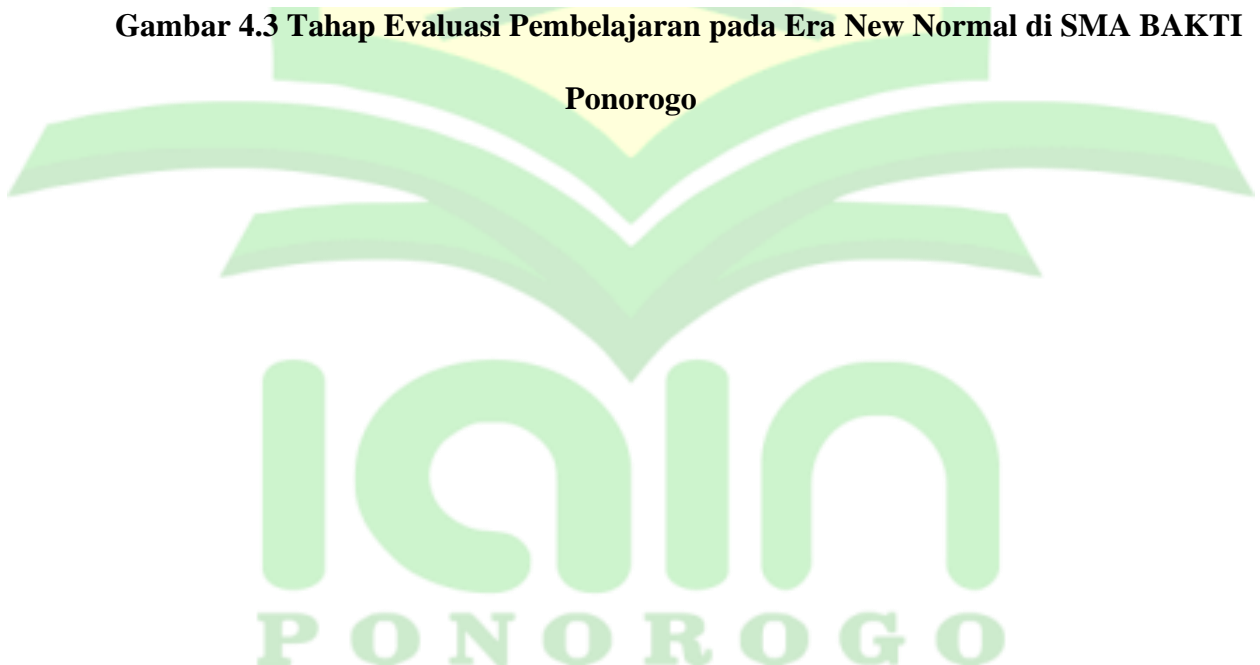
Dari hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa evaluasi proses dilaksanakan oleh kepala sekolah bersama seluruh guru mata pelajaran bersama waka kurikulum, waka kesiswaan, dan waka sarpras. Evaluasi tersebut secara rutin dilaksanakan setiap satu bulan sekali hingga satu semester sekali. Selain itu sebelum pembelajaran dimulai kepala sekolah bersama guru mata pelajaran melaksanakan rapat untuk mengetahui adanya kendala atau hambatan yang terjadi pada proses pembelajaran baik dari guru maupun dari siswa. Dari hasil evaluasi dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka di SMA BAKTIPonorogo saat ini dapat dikatakan sudah berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Setiap guru mata pelajaran menyusun perangkat pembelajaran pendukung seperti menyusun Prota, Promes, dan Silabus. Selain itu setiap guru mata pelajaran menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan format RPP satu lembar seperti halnya yang digunakan pada pembelajaran daring sebelumnya.

Melalui evaluasi ini juga ditemukan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti halnya kurangnya waktu dalam proses pembelajaran sehingga tidak semua materi pembelajaran dapat disampaikan oleh guru. Selain itu terdapat beberapa siswa yang tidak dapat masuk secara tatap muka karena terdampak covid-19. Dalam hal ini sekolah khususnya guru harus menyampaikan kembali materi yang diajarkan secara langsung di kelas melalui media daring. Namun dengan adanya hambatan yang terjadi tidak

menjadikan penurunan kualitas pendidikan di SMA BAKTI Ponorogo, hal ini dapat dilihat dengan siswa-siswinya yang mendapatkan prestasi dalam tingkat lokal maupun nasional.



Gambar 4.3 Tahap Evaluasi Pembelajaran pada Era New Normal di SMA BAKTI Ponorogo



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Penyusunan perangkat pembelajaran pada era *new normal* masa pandemi covid-19 di SMA BAKTIPonorogo dimulai dengan koordinasi dengan orang tua siswa agar pembelajaran tatap muka dapat berjalan dengan efektif serta memenuhi protokol kesehatan sesuai dengan kebijakan yang diterbitkan oleh pemerintah. Persiapan sekolah dalam pembelajaran tatap muka saat ini seperti halnya persiapan yang dilaksanakan pada pembelajaran sebelum pandemi yaitu guru menyusun perangkat pembelajaran pendukung meliputi prota, promes, dan silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengalami dinamika sesuai dengan kebijakan pemerintah baik kabupaten maupun provinsi dan sesuai kebijakan sekolah. Dalam pembelajaran tatap muka saat ini SMA BAKTIPonorogo mengacu pada kurikulum darurat dengan format RPP yang digunakan yaitu RPP satu lembar dan ada beberapa hal yang harus diperhatikan mengenai penyederhanaan materi pembelajaran dengan hanya mengambil materi yang pokok dan pengurangan waktu pembelajaran serta penyampaian materi dilakukan sepenuhnya secara tatap muka. RPP yang disusun memuat materi, tujuan pembelajaran, metode dan media pembelajaran, serta penilaian hasil belajar. Guru membuat modul secara mandiri sebagai sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran.
2. Implementasi pembelajaran di SMA BAKTIPonorogo dilaksanakan sepenuhnya secara tatap muka. Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran dilaksanakan tidak lebih dari 4JP sesuai dengan kurikulum darurat. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan guru mempersiapkan materi yang harus disesuaikan dengan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan. Hal ini sangat diperhatikan oleh guru karena mengingat adanya penyingkatan waktu pembelajaran namun materi pembelajaran juga harus tersampaikan sesuai target yang telah ditentukan. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran

yaitu sekolah mempersiapkan guru untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru melalui IHT (*In house training*), workshop serta seminar yang diadakan oleh sekolah dan harus diikuti oleh semua guru mata pelajaran. Sekolah juga memberikan kebebasan kepada guru untuk menginovasi pembelajarannya. Hal tersebut dilakukan karena guru secara langsung terlibat dalam pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran beberapa guru menggunakan metode diskusi bersama dengan presentasi yang dipimpin oleh siswa dan diakhir pembelajaran guru memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok yang nantinya pengumpulan tugas melalui media online seperti *google classroom*, *youtube* maupun *instagram*. Selain itu dalam awal pembelajaran beberapa guru memberikan *post test* terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya dan memberikan *pretest* kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari pada hari itu. Begitu pula diakhir pembelajaran guru juga memberikan *post test* pada siswa baik secara lisan maupun secara tertulis mengenai materi yang telah dipelajari pada hari itu. Dengan demikian akan menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab siswa untuk belajar terutama diluar kelas maupun diluar jam pembelajaran.

3. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh SMA BAKTI Ponorogo dilakukan dengan dua jenis evaluasi yaitu evaluasi pada hasil belajar siswa dan evaluasi pada proses pembelajaran tatap muka yang saat ini dilaksanakan. Evaluasi hasil belajar siswa dilakukan sama halnya dengan pembelajaran sebelum pandemi yaitu dengan evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Kemudian evaluasi yang dilakukan pada proses pembelajaran tatap muka dilakukan dengan evaluasi secara bertahap dan dilaksanakan setiap satu bulan sekali hingga satu semester sekali. Evaluasi ini dilakukan agar dapat mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu dengan adanya evaluasi ini dapat diketahui hambatan-hambatan yang terjadi selama pembelajaran tatap muka dilaksanakan seperti halnya keterbatasan waktu yang dirasakan oleh guru dalam

penyampaian materi pembelajaran. Selain itu evaluasi juga dilakukan melalui rapat oleh kepala sekolah bersama guru mata pelajaran yang dilakukan setiap hari pada setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Dari evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menurun dibandingkan pembelajaran sebelum pandemi namun pencapaian prestasi siswa siswinya dalam tingkat lokal maupun nasional tidak mengalami penurunan.

B. SARAN

1. Bagi Lembaga SMA BAKTI Ponorogo
 - a. Kerjasama dan komunikasi hendaknya tetap terjalin dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran antara kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras dan guru mata pelajaran maupun wali kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.
 - b. Mengatur kembali waktu pelaksanaan pembelajaran agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik serta melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang terdapat di dalam kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan output yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi seperti yang tertuang dalam visi dan misi sekolah.
 - c. Evaluasi pembelajaran, hendaknya wali murid juga dilibatkan untuk meningkatkan kedisiplinan bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran.
2. Bagi Guru SMA BAKTI Ponorogo
 - a. Pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya juga selalu memberikan motivasi terhadap siswa serta meningkatkan komitmen siswa agar disiplin dalam mengikuti pembelajaran.
 - b. Guru lebih meningkatkan kompetensinya dan menginovasi pembelajaran di dalam kelas agar mampu menghasilkan output yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi seperti yang tertuang dalam visi dan misi sekolah.

3. Bagi Siswa SMA BAKTI Ponorogo

Melalui pembelajaran tatap muka ini diharapkan siswa dapat mengikuti dan melaksanakan pembelajaran secara aktif agar tujuan sekolah dapat tercapai.



DAFTAR PUSTAKA

- 'Izzatulmaila ,Mila.*Manajemen Pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di Mah'had Al-Ulya MAN Kota Batu*.Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim : Malang, 2017.
- Adri, Fitrah Maulana,dkk. "Manajemen pembelajaran pada masa pandemi covid-19 berbasis blended learning". *Jurnal Riset Tindakan Indonesia Vol. 6, No. 1* (2021), 110
- Aguss,Rachmi Marsheilla, Dina Amelia, dkk. "Pelatihan Pembuatan Perangkat Ajar Silabus Dan RPP SMK PGRI 1 Limau", *Journal of Technology and Social for Community Service (JTSCS) Vol. 2, No. 2*,(September 2021) :49
- Ahmadi, dan Ahmad Romadlon. "The Effect of Communication and Policy-Making to Teacher's Performance on Strategic Madrasah Leadership during Pandemic Covid-19",*Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI, Vol. 7 No. 2*,(October 2020), 253
- Akuwan, Intan Ayu Novira.*Manajemen Pembelajaran Berbasis Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Walisongo Gempol Pasuruan*.Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya : Surabaya, 2021.
- Anggito,Albi dan Johan Setiawan.*Metode Penelitian Kualitatif* .Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran*.Medan : Perdana Mulya Sarana, 2014.
- Bestary,Reisky, Eva Seske Gresye Moroki, Yun Yun Yunadi, dkk., *Modul Manajemen Implementasi Kurikulum 2013* (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018), 18
- Efendy, Hadie "Manajemen Pembelajaran dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Studi Kasus di SMA Negeri 3 Pamekasan", *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Vol.8 No.2* (Desember, 2018), 1003.
- Elvia.*Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi di SMA Negeri 6 Palopo*.SkripsiIAIN Palopo : Palopo, 2021.
- Erwinsyah, Alfian. "Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru", *TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 5, Nomor 1*, (Februari 2017): 73
- Fannie1,Rizky Dezricha & Rohati, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Poe (Predict, Observe, Explain) Pada Materi Program Linear Kelas Xii Sma," *Jurnal Sainmatika Vol 8 No 1*(2014):100
- Fatimah, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator dalam Membangun Budaya Relegius di SMPN 1 Kebonsari,". Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2017.
- Fatmawati, Eva."Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an", *Jurnal Islamic Education Manajemen*Vol. 4, No. 1 (Juni 2019): 28

- Firmansyah, Yudi Dan Fani Kardina. "Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik", *Jurnal Buana Ilmu* Vol 4, No 20 (Mei, 2020), 110
- Fuadah, Fitriyah Samrotul, Hary Priatna Sanusi. "Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren", *Jurnal Islamic Education Manajemen* Vol. 2, No. 2 (Desember 2017) :
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID - 19 Indonesia, 2020
- Hasan, Muhammad, Milawati, Dkk., *Media Pembelajaran*. Klaten : Tahta Media Group, 2021.
- Herliandry, Luh Devi dkk, "Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19", *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 22, No. 1, (April 2020) : 66
- Irawan, Edi, Ahmadi, Agus Prianggono, dkk. "Youtube Channel Development On Education: Virtual Learning Solutions During The Covid-19 Pandemic", *International Journal Of Advanced Science And Technology* Vol. 29, No. 4, (2020), 2469
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019
- Khasanah, Uswatun. *Pengantar Microteaching*. Yogyakarta : Deepublish, 2020.
- Khotimah, Siti Kulsum Syifa Husnul. "Pemanfaatan Media Pembelajaran, Inovasi di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 4 (2021), 2152
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Lampiran Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Manullang,, Martua. "Manajemen Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Volume 21, Nomor 2 (Oktober 2014): 210
- Musdalifa dan Surahmin Adna Panu. "Implementasi Fungsi Manajemen Pembelajaran Berbasis Komputer di Sekolah Menengah", *Meraja Journal* Vol. 2 No. 1, Februari 2019, 124
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Pakpahan, Andrew Fernando dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Pemerintah Provinsi Jawa Timur Dinas Pendidikan Bidang Pembinaan Pendidikan Sma, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Era The New Normal Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Tahun Pelajaran 2020/2021*
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah

Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah

Prastowo, Andi. *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/ Madrasah*. Depok: Prenadamedia Group, 2018.

Prayitno, Trio Ageng, Nuril Hidayati, Diana Vivanti Sigit, dkk, *Praktik Keterampilan Mengajar Untuk Calon Pendidik dan Pendidik Jenjang SD, SMP, Dan SMA*. Malang: Media Nusa Creative, 2019.

Priansa, Donnni Juni, Pengembangan strategi & model pembelajaran inovatif, kreatif, dan prestatif dalam memahami peserta didik. Bandung : Pustaka setia, 2017.

Priyatna, Muhamad. “Manajemen Pembelajaran Program Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung”, *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol.06 No.11, Januari 2017, 22

Rahayu, Entin Fuji. “Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik”, *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 24 No.5 (Maret, 2015), 358.

Ramadhani, Rahmi. *Teori dan Praktik Platform Asesmen untuk Pembelajaran Daring*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.

Rayuni, Dewi. “Manajemen Pembelajaran di Maddrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang”, *TA'DIB* Vol. XV No. 01 (Juni, 2010), 77

Rukajat, Ajat. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama, 2018.

Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.

Saifulloh, Ahmad Munir dan Mohammad Darwis, “Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19,” *Bidayatuna*, Vol. 03 No. 02 (Oktober 2020), 290

Setiana, Dafid Slamet “Meningkatkan Kemampuan Menyusun RPP Dengan Pendekatan Saintifik Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sarjanawiyata Taman siswa Yogyakarta”, *Prosiding Seminar Nasional MIPA Kolaborasi*, Vol 1 No 1 (November 2019): 121

Setyorini, In. “Pandemi COVID-19 Dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?,” *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, no.1 (July 5, 2020), 99

Sidiq, Umar dan Moch. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.

Suardipa, I Putu, Kadek Hengki Primayana, “Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”, *WIDYACARYA* Vol. 4 No. 2, (September, 2020), 90-91

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&d*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suprijono, Agus, dkk. *Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.

Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Surat Edaran Sekretaris Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)

Syafaruddin dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta : Quantum Teaching, 2005.

Tambunan, Hardi dkk. *Manajemen Pembelajaran*. Bandung : Media Sains Indonesia.

Tim Unesa, Modul Plpg Pendidikan Ekonomi Bab III Model Dan Perangkat Pembelajaran .Konsorsium Sertifikasi Guru 2013.

Wulan, Elis Ratna dan A.Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran* .Bandung: Pustaka Setia, 2017.

Yulianti, Indri. *Analisis Perangkat Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Negeri 34 Bandar Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan, 2020.

